

**KONTRIBUSI SEKTOR PERTANIAN TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN
NUNUKAN PROVINSI KALIMANTAN
UTARA**

SKRIPSI

Oleh

RAHMAYANI

NIM 105710197114



**ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR**

2019

SKRIPSI

**KONTRIBUSI SEKTOR PERTANIAN TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN
NUNUKAN PROVINSI KALIMANTAN
UTARA**

RAHMAYANI

NIM 1057101974

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (SE) Pada Program Studi
Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR**

2019

MOTTO

“Harga kebaikan manusia adalah diukur menurut apa yang telah dilaksanakan/diperbuatnya” (Ali Bin Abi halib).

-Rahmayani-

“Musuh yang paling berbahaya di atas dunia ini adalah penakut dan bimbang.
Teman yang paling setia, hanyalah keberanian dan keyakinan yang teguh”

-Rahmayani-

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

Kedua orang tua saya

Yang saya cintai dan mengharapkan

Keberhasilan saya



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : "Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan
Ekonomi di Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan
Utara"

Nama Mahasiswa : Rahmayani

No. Stambuk/NIM : 105710197114

Program Studi : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan Bahwa Skripsi Ini Telah Diperiksa Dan Diujikan Di Depan Tim
Penguji Skripsi Strata Satu (S1) Pada Hari Sabtu, 9 Februari 2019 Pada Fakultas
Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 10 Februari 2019

Menyetujui,

Pembimbing I,

Asriati.SE.,M.Si
NIDN: 0031126303

Pembimbing II,

Agusdiwana Suarni.SE.,M.ACC
NBM: 100 5987

Mengetahui,



Ismail Basrihong.SE.,MM
NBM: 903 078

Ketua Program Studi IESP

Hj.Naidah.SE.,M.Si
NBM:903 079



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **RAHMAYANI**, Nim : **105710197114**, telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0001/SK-Y/60201/091004/2019 M, Tanggal 9 februari 2019/04 Jumadil Akhir 1440 H, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Ilmu Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

04 Jumadil Akhir 1440 H
Makassar, _____
09 Februari 2019 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawasan Umum: Prof. Dr. H. Abdul. Rahman Rahim, SE., MM. 
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM. 
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim, HR, SE., MM. 
(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. Muhammad Rusydi, SE., M.Si 
2. Dr. Akhmad, SE., M.Si 
3. Dr. Andi Jam'an, SE., M.Si 
4. Asriati, SE., M.Si 

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ismail Rasulong, SE., MM
NPM : 903078



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Rahmayani
Stambuk : 105710197114
Program Studi : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Judul : "Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap
Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Nunukan
Provinsi Kalimantan Utara".

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 14 Februari 2019

Yang membuat pernyataan,



Diketahui Oleh,



Ketua Program Studi IESP

Hj. Naidah, SE., M., Si
NBM : 903079

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan Skripsi yang berjudul **“Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara”**

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) studi Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan (IESP) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta penulis Ayahanda Andi Baso dan Ibunda Hj. Indo Gawe yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tak pamrih. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanannya, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya banyak mendapatkan bantuan dan dorongan dari berbagai pihak dari Dosen Pembimbing maka selayaknya pada kesempatan ini penulis menghaturkan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya

keada Dosen Pembimbing yaitu Ibu Asriati.SE.,M.Si,. dan Ibu Agusdiwana Suarni,SE.,M.Acc,. masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak meluapkan waktunya dalam mengarahkan dan membimbing untuk wahana sehingga terwujudnya Skripsi ini. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE.,MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasullong, SE.,MM., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Hj. Naidah.SE.,M.Si,. Selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Asriati.SE.,M.Si,. Selaku Pembimbing I yang selalu bijaksana memberikan nasehat serta meluapkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis selama penelitian dan penulisan Skripsi ini.
5. Ibu Agusdiwana Suarni,SE.,M.Acc,. Selaku Pembimbing II yang telah banyak membantu dan membimbing dengan sabar selama dalam penyusunan dan penulisan Skripsi ini dengan baik.
6. Bapak/Ibu Dosen dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar
8. Bapak Ir. Mohammad Cholid,SP,. Selaku Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan dan Para staf yang telah memberikan izin kepada penulis sehingga dapat melakukan penelitian di Kantor Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara.
9. Terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta penulis Ayahanda Andi Baso dan Ibunda Hj. Indo Gawe yang senantiasa mendo'akan serta mencurahkan perhatian dan kasih sayang

dalam membesarkan dan memdidik penulis. Semoga ananda dapat membalas setiap tetes demi tetes keringat yang tercurahkan demi membimbing ananda menjadi lebih berguna. Dan kepada kedua adikku tercinta Ana Pertiwi dan Oktavia Fadilla Ningsi yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanannya, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu.

10. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Angkatan 2014 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Makassar, 25 Januari 2019

RAHMAYANI

ABSTRAK

RAHMAYANI 2019 “Kontribusi Sektro Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara” Skripsi Program Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar di bimbing oleh Asriati, SE,.M.Si dan Agusdiwana Suarni, SE,.M.Acc.

Perkembangan sektor pertanian merupakan salah satu strategi kunci dalam memacu pertumbuhan ekonomi pada masa yang akan datang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kontribusi sektor pertanian dan seberapa besar kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi. Data yang digunakan adalah data yang di dapatkan dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Nunukan dan data dari Portal resmi yang diberikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Nunukan.

Metode analisis yang digunakan untuk mengetahui bagaimana kontribusi sektor pertanian dan seberapa besar kontribusi yang di berikan pada pertumbuhan ekonomi Kabupaten Nunukan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari dua subsektor pertanian yang ada di Kabupaten Nunukan yang paling tinggi kontribusinya terhadap sektor pertanian adalah sektor tanam pangan selama lima tahun terakhir dan penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata persentase sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Nunukan dari tahun 2012 sampai 2016 fluktuatif (cenderung naik turun) dari tahun ke tahun selama lima tahun terakhir, tetapi pada tahun 2015 mengalami kenaikan yang lebih tinggi dari tahun-tahun sebelumnya sebesar 212,655 persen dan kemudian kembali mengalami penurunan sebesar 53,474 persen.

Kata kunci : Sektor Pertanian, Pertumbuhan Ekonomi

ABSTRACT

RAHMAYANI 2019 " Contribution of Agricultural Sect to Economic Growth in Nunukan Regency, North Kalimantan Province" Thesis Program in Economic Development Study of the Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar guided by Asriati, SE, .M.Si and Agusdiwana Suarni, SE, .M.Acc .

The development of the agricultural sector is one of the key strategies in spurring economic growth in the future. The purpose of this study is to find out how the contribution of the agricultural sector and how much the agricultural sector contributes to economic growth. The data used are data obtained from the Nunukan District Agriculture and Food Security Agency and data from the official Portal provided by the Nunukan Regency Central Bureau of Statistics (BPS).

The analytical method used to determine how the agricultural sector contributes and how much contribution is given to the economic growth of Nunukan Regency. The results of this study show that of the two agricultural subsectors in Nunukan the highest contribution to the agricultural sector is the food crop sector for the past five years and this study shows that the average percentage of the agricultural sector to economic growth in Nunukan Regency from 2012 to 2016 fluctuated (tends to fluctuate) from year to year over the past five years, but in 2015 it experienced a higher increase than previous years of 212.655 percent and then declined again by 53.474 percent.

Keywords: Agriculture Sector, Economic Growth

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Pengertian Kontribusi	9
B. Pertumbuhan Ekonomi dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	10

1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi.....	12
2. Pembangunan Ekonomi Daerah	17
3. Pengertian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	20
4. Kegunaan Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	25
C. Sektor Pertanian.....	26
D. Hubungan Sektor Pertanian dengan Pertumbuhan Ekonomi.....	32
E. Tinjauan Empiris.....	35
F. Kerangka Konsep	37
G. Hipotesis.....	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Jenis Penelitian	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	40
C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran.....	41
D. Populasi dan Sampel.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Analisis.....	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Hasil	44
1. Hasil Produksi, Luas Panen, dan Produktivitas Padi dan Palawija di Kabupaten Nunukan.....	45
2. Hasil Populasi dan Produksi Subsektor Peternakan di Kabupaten Nunukan	47
3. Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Nunukan	48
4. Hasil Kontribusi Sektor Pertanian terhadap Produk Domestik	

Regional Bruto (PDRB) Tahun 2012 – 2016	50
5. Hasil Kontribusi Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2012 – 2016.....	51
B. Pembahasan	53
1. Letak Geografis dan Luas Wilayah.....	53
2. Sektor Pertanian Kabupaten Nunukan	54
3. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Nunukan	57
4. Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Nunukan Periode 2012 – 2016	59
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Luas wilayah Kabupaten Nunukan Menurut Kecamatan tahun 2018.....	44
Tabel 4.2	Produksi, Luas panen dan Produktivitas Padi di Kabupaten Nunukan tahun 2012-2016.....	45
Tabel 4.3	Produksi, Luas Panen dan Produktivitas Palawija di Kabupaten Nunukan tahun 2012-2016.....	46
Tabel 4.4	Populasi dan Produksi Peternakan di Kabupaten Nunukan tahun 2012-2016.....	47
Tabel 4.5	Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Nunukan Atas dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah) 2012 - 2016	49
Tabel 4.6	Sektor Pertanian dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Nunukan Tahun 2012-2016.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu upaya meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, pemerataan pembagian pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional, dan melalui pergeseran struktur kegiatan ekonomi dari sektor primer, sektor sekunder dan tersier. Pertumbuhan ekonomi sebagai kemampuan suatu Negara dalam menyediakan berbagai jenis barang-barang ekonomi kepada masyarakatnya.

Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, penyesuaian kelembagaan, dan ideologis yang diperlukan. Kegiatan dalam upaya meningkatkan perekonomian dilakukan dalam jangka pendek dan jangka panjang, baik di tingkat provinsi atau kabupaten/kota di setiap daerah di Indonesia.

Salah satu indikator penting untuk mengetahui suatu daerah dalam suatu periode tertentu adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Berdasarkan indikator ini kita akan memperoleh gambaran tingkat pertumbuhan ekonomi maupun tingkat kemakmuran masyarakat suatu wilayah.

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan salah satu indikator makro ekonomi yang pada umumnya digunakan untuk mengukur kinerja ekonomi di suatu Negara.

Sedangkan untuk tingkat wilayah, baik di tingkat wilayah propinsi maupun kabupaten atau kota digunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB merupakan bagian dari PDB, sehingga perubahan PDRB yang terjadi ditingkat regional akan berpengaruh terhadap PDB atau sebaliknya. PDRB merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi dalam suatu wilayah.

Indikator pembangunan ekonomi daerah tercermin dalam perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari tahun ke tahun. Perkembangan PDRB tersebut akan bermanfaat dalam perencanaan pembangunan. Pembangunan ekonomi di tingkat daerah maupun pusat terbagi menjadi Sembilan sektor perekonomian.

Keadaan ekonomi suatu daerah dapat terlihat dari PDRB daerah tersebut. PDRB mencerminkan kondisi dan pencapaian aktivitas atau kinerja perekonomian daerah. Informasi ini sangat dibutuhkan guna mendukung setiap kebijakan yang akan diambil oleh para *decision market* (pengambilan keputusan), mulai dari tingkat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil-hasil pembangunan disuatu daerah. Penyusunan PDRB suatu daerah merupakan salah satu upaya daerah tersebut dalam memberikan informasi yang jelas tentang gambaran pembangunan ekonomi. Situasi dan potensi suatu daerah sehingga memudahkan pemerintah maupun pihak swasta dalam menentukan pembangunan daerah tersebut.

Indonesia dikenal sebagai Negara agraris seharusnya mengandalkan sektor pertanian sebagai sumber ekonomi. Peranan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi sangat penting, karena sebagian besar anggota masyarakat Indonesia

menggantungkan hidupnya pada sektor tersebut. Jika para perencana dengan sungguh-sungguh memperhatikan kesejahteraan masyarakatnya, maka satu-satunya cara adalah dengan meningkatkan kesejahteraan sebagian besar anggota masyarakatnya yang hidup di sektor pertanian. Sektor pertanian sendiri merupakan sektor yang memberikan kontribusi cukup besar dalam pembangunan perekonomian. Sektor pertanian masih merupakan bagian dari sumber daya pembangunan yang potensial untuk dijadikan sebagai sektor strategis perencanaan pembangunan saat ini dan ke depan.

Sektor pertanian yang merupakan salah satu sektor yang menjadi pusat perhatian dalam pembangunan nasional, khususnya yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan hasil-hasil strategis terutama yang menyangkut komoditas pangan. Pembangunan pada sektor pertanian telah mampu memberikan sumbangan besar dalam pembangunan nasional, seperti penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, penyediaan sumber pangan dan bahan baku industri, pemicu pertumbuhan ekonomi, perolehan devisa, maupun sumbangan tidak langsung melalui penciptaan kondisi kondusif bagi pelaksanaan pembangunan dan hubungan sinergis dengan sektor lain.

Sektor pertanian berperan penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Paling tidak ada lima yang berperan penting yaitu : berperan secara langsung dalam menyediakan kebutuhan pangan masyarakat, berperan dalam pembentukan pendapatan Produk Domestik Bruto (PDB), menyerap tenaga kerja dipedesaan, berperan dalam penghasilan devisa atau penghematan devisa, serta berperan dalam pengendalian inflasi. Dengan demikian sektor pertanian secara tidak

langsung berperan dalam menciptakan iklim yang konsumtif bagi pembangunan sektor ekonomi lainnya.

Sektor pertanian salah satu penyedia pangan masyarakat, oleh karena itu percepatan pembangunan pertanian berperan penting dalam penyediaan pangan yang cukup dan terjangkau oleh masyarakat. Walaupun dalam sumbangannya dalam PDB mengalami penurunan, namun sektor pertanian masih akan tetap memegang peran yang sangat penting dalam perekonomian secara keseluruhan, karena mempunyai keterkaitan yang luas dengan sektor ekonomi lainnya.

Dalam hal ini Pemerintah memegang peran yang lebih besar dan lebih menentukan di dalam upaya pengelolaan perekonomian nasional atau daerah, hal ini yang memacu setiap pemerintah kabupaten/kota di Indonesia berlomba untuk memajukan perekonomian daerahnya agar tercapai masyarakat yang sejahtera di daerahnya dan setiap pemerintah daerah seperti Kabupaten Nunukan yang terus berupaya mengembangkan perekonomian.

Sektor pertanian merupakan sumber kehidupan manusia dengan cara bercocok tanam. Dan menumbuhkan tanaman dari biji-bijian yang manusia tanam dibumi, sehingga tumbuhlah sebagai tumbuhan dari sektor pertanian yang menjadi sumber mata pencaharian utama serta sebagai sumber kehidupan manusia dan binatang dibumi. Salah satu kecamatan di kabupaten Nunukan yang memiliki sektor pertanian yang paling luas adalah kecamatan Nunukan, perkembangan sektor pertanian di kecamatan tersebut memiliki peran penting dan strategis dalam pembangunan nasional dan regional.

Disamping itu sektor pertanian masih terus di tuntut untuk dapat menyumbang Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), perolehan devisa, penyediaan pangan dan bahan baku industri, pengentasan kemiskinan, penciptaan kesempatan kerja, dan peningkatan pendapatan masyarakat.

Peranan sektor pertanian bukan saja terhadap ketahanan pangan, tetapi juga memberikan andil yang cukup besar terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat dan pemberantasan kemiskinan, sumber pendapatan, serta perekonomian regional. Berkaitan dengan hal tersebut, maka hasil pendapatan di sektor pertanian dapat di ukur dari nilai PDRB yang dihasilkan sektor tersebut. Berikut data perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di kabupaten Nunukan selama tahun 2012-2016.

Berdasarkan perhitungan PDRB dasar harga konstan laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Nunukan pada tahun 2012 adalah sebesar 11,40 persen. Nilai PDRB atas dasar harga konstan pada tahun 2012 adalah sebesar 10.373.324,6. Sedangkan pada tahun 2013 laju pertumbuhan ekonomi mencapai sebesar 7,84 persen. Nilai PDRB atas dasar harga konstan pada tahun 2013 adalah sebesar 11.189.817,9. Kemudian pada tahun 2014 laju pertumbuhan ekonomi mencapai sebesar 9,91 persen. Nilai PDRB atas dasar harga konstan pada tahun 2014 adalah sebesar 12.299.816,3. Pada tahun 2015 laju pertumbuhan ekonomi sangat merosot dimana hanya mencapai 2,69 persen. Nilai PDRB atas dasar harga konstan pada tahun 2015 sebesar 12.630.456,6. Pada tahun 2016 laju pertumbuhan ekonomi mencapai 10,23 persen. Nilai PDRB atas dasar harga konstan pada tahun 2016 sebesar 13.923.661,1. Menurut data diatas dapat dikatakan bahwa PDRB menurut

harga konstan terus mengalami kenaikan, selanjutnya pertumbuhan ekonomi cenderung meningkat.

Peningkatan PDRB terus terjadi akibat peningkatan output dari berbagai lapangan usaha. Salah satu lapangan usaha yang mengalami peningkatan berarti adalah sektor pertanian. Sektor pertanian, pada tahun 2012-2016 memberikan kontribusi besar terhadap PDRB kabupaten Nunukan, walau berada pada peringkat kedua setelah sektor pertambangan, namun sektor pertanian cukup memberikan kontribusi bagi laju pertumbuhan ekonomi kabupaten Nunukan.

Struktur ekonomi bisa memberikan gambaran masing-masing sektor dalam pembentukan total PDRB di suatu daerah. Semakin besar persentase suatu sektor, semakin besar pula pengaruh sektor tersebut dalam perekonomian daerah tersebut. Struktur di kabupaten Nunukan masih didominasi oleh sektor pertambangan dikarenakan Pulau Kalimantan memang merupakan pulau dengan sumber daya batu bara yang besar. Namun, tidak menutup kemungkinan sektor pertanian tidak memiliki kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi, justru dari bekas lokasi pertambangan tersebutlah banyak digunakan oleh masyarakat untuk bercocok tanaman. Pada tahun 2016 sektor ini memberikan sumbangan sebesar 22,76 persen bagi pembentukan PDRB kabupaten Nunukan.

Kabupaten Nunukan merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Kalimantan Utara. Kabupaten Nunukan terdiri dari 15 Kecamatan dan sekitar 240 desa yaitu, Kecamatan Krayan, Kecamatan Krayan Selatan, Kecamatan Lumbis, Kecamatan Lumbis Ogong, Kecamatan Sembakung, Kecamatan Nunukan,

Kecamatan Sei Menggaris, Kecamatan Nunukan Selatan, Kecamatan Sebuku, Kecamatan Tulin Onsoi, Kecamatan Sebatik, Kecamatan Sebatik Timur, Kecamatan Sebatik Tengah, Kecamatan Sebatik Utara, dan Kecamatan Sebatik Barat. Kabupaten Nunukan merupakan salah satu Daerah tingkat II di provinsi Kalimantan Utara, Indonesia. Ibu kota kabupaten ini terletak di kota Tanjung Selor. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 13.841.90 km² dengan penduduk sebanyak ± 170.042 jiwa pada tahun 2014. Kondisi perekonomian suatu daerah sangatlah tergantung pada potensi sumber daya yang dimiliki, serta kemampuan daerah tersebut untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Hal ini mempengaruhi perkembangan perekonomian Kabupaten Nunukan, di mana pertumbuhan PDRB di Kabupaten Nunukan dapat dipaparkan sebagai berikut. Berdasarkan data pada Badan Pusat Statistik daerah Kalimantan Utara meningkat dari tahun ketahun. Selama tahun 2012, berdasarkan data dari BPS laju pertumbuhan ekonomi menurut lapangan kerja pada tahun tersebut adalah sebesar 10.41 persen dengan Migas dan sebesar 10.71 persen tanpa Migas.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi diatas itulah alasan penulis mengangkat judul **“Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat ditarik permasalahan yakni seberapa besar kontribusi sektor pertanian dalam pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian dalam penulisan proposal ini adalah untuk mengetahui besar kontribusi sektor pertanian dalam pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara

D. Manfaat Penelitian

Setiap manfaat penelitian yang dilakukan sudah pasti diharapkan dapat memberikan manfaat , baik bagi peneliti maupun pihak lain yang memerlukannya, Demikian pula halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, di harapkan memberikan manfaat antara lain :

- a. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis bagi penelitian selanjutnya khususnya di bidang ekonomi.
- b. Untuk menambah dan melengkapi sekaligus sebagai pembandingan hasil – hasil penelitian menyangkut topik yang sama.
- c. Sebagai referensi dan informasi bagi penelitian selanjutnya.
- d. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi pemerintah Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi terutama sektor pertanian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian kontribusi

Definisi kontribusi menurut kamus ilmiah karangan Dany H, mengartikan kontribusi sebagai sokongan berupa uang atau sokongan malah dalam pengertian tersebut mengartikan kontribusi ke dalam ruang lingkup yang jauh lebih sempit lagi yaitu kontribusi sebagai bentuk bantuan yang dikeluarkan oleh individu atau kelompok dalam bentuk uang saja atau sokongan dana.

Senada dengan pengertian kontribusi menurut Dany H, Yandianto dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia mengartikan kontribusi sebagai bentuk iuran uang atau dana pada suatu forum, perkumpulan dan lain sebagainya.

Jadi bisa disimpulkan berdasarkan kedua pengertian diatas bahwa kontribusi merupakan bentuk bantuan nyata berupa uang terhadap suatu kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan sebelumnya. Namun, kiranya kontribusi tidak boleh hanya diartikan sebagai bentuk bantuan uang atau materi saja. hal ini akan membatasi bentuk kontribusi itu sendiri. Maksudnya, hanya orang-orang yang memiliki uang saja yang bisa melakukan kontribusi, sedangkan kontribusi disini diartikan sebagai keikutsertaan atau kepedulian individu atau kelompok terhadap suatu kegiatan.

Jadi pengertian dari kontribusi sendiri ialah tidak terbatas pada pemberian bantuan berupa uang saja, melainkan bantuan dalam bentuk lain seperti bantuan

tenaga, bantuan pemikiran, bantuan materi, dan segala macam bentuk bantuan yang kiranya dapat membantu suksesnya kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya untuk mencapai tujuan bersama. Itulah sedikit pengertian kontribusi beserta konsep-konsep yang menyertainya. Istilah kontribusi ini kerap kali dikaitkan dengan kajian ilmu manajemen. Kontribusi kerap kali dijadikan variabel bebas (variabel x) yang mempengaruhi variabel tergantung atau variabel terikat (variabel Y). Demikian pembahasan dalam artikel kali ini, semoga bermanfaat.

B. Pertumbuhan Ekonomi dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu tolak ukur yang dapat dipakai untuk meningkatkan pembangunan suatu daerah dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat perubahan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Pertumbuhan di bidang ekonomi sangatlah penting karena dengan meningkatnya perekonomian maka akan meningkatkan sektor-sektor lainnya. Dalam upaya peningkatan ekonomi dapat dilakukan dengan meningkatkan tenaga kerja serta diimbangi dengan menciptakan lapangan kerja karena jika tidak ada lapangan pekerjaan maka pengangguran akan meningkat.

Pertumbuhan ekonomi akan menunjukkan sejauh mana kinerja dari berbagai sektor ekonomi akan menghasilkan nilai tambah atau pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Untuk mengetahui fluktuasi pertumbuhan ekonomi tersebut secara riil dari tahun ke tahun digunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

atas dasar harga konstan secara berkala. Pertumbuhan yang positif menunjukkan penurunan dalam pembangunan.

Sedangkan laju pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk dan apakah ada perubahan atau tidak dalam struktur ekonomi. Salah satu indikator untuk mengukur tingkat pembangunan regional adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dalam hal ini bertambahnya produksi barang dan jasa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Nilai yang tercantum dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tersebut mencerminkan taraf hidup dan tingkat perkembangan ekonomi masyarakat.

Dalam perhitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) diperlukan suatu pendekatan yang lebih realistis. Akan tetapi selama ini tetap mengacu pada model perhitungan secara nasional, yang Produk Domestik Bruto (PDB) yang mana dalam perhitungan riilnya yaitu pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan kenaikan *output* perkapita. *Output* perkapita adalah *output* total dibagi dengan jumlah penduduknya. Jadi proses kenaikan *output* perkapita tidak bisa di analisa dengan melihat apa yang terjadi dengan output total disatu pihak dan jumlah penduduk dilain pihak. Suatu teori ekonomi yang lengkap haruslah bisa menjelaskan apa yang terjadi dengan jumlah penduduk.

Dari definisi tersebut, maka dalam konsep ekonomi regional harus dilihat batasan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Hanya saja perlu dipahami

bahwa perekonomian regional berada pada posisi yang lebih terbuka dibanding dengan perekonomian nasional.

1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Nasional Bruto (PNB) tanpa memandang kenaikannya lebih besar atau lebih kecil dari kenaikan penduduk atau perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak. Suatu perekonomian dapat dinyatakan dalam keadaan berkembang jika pendapatan perkapita menunjukkan kecenderungan jangka panjang yang meningkat (Arsyad, 1997 : 26).

Jumlah sumber daya alam merupakan batas maksimum bagi pertumbuhan suatu perekonomian. Maksudnya, jika sumber daya itu belum digunakan sepenuhnya, maka jumlah penduduk dan stok modal yang ada memegang peranan penting dalam pertumbuhan *output*. Tetapi pertumbuhan *output* tersebut jika semua sumber daya tersebut telah digunakan sepenuhnya.

Jhingan (Kuznet, 1995: 51) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu Negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang ekonomi kepada penduduknya ; kemampuan ini tumbuh sesuai kemajuan teknologi dan penyesuaian kelembagaan dan ideologi yang diperlukan.

Defenisi ini memiliki tiga komponen, yaitu :

- a. Pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terlihat dari meningkatnya secara terus menerus persediaan barang

- b. Teknologi maju merupakan faktor dalam kemampuan menyediakan aneka macam barang penduduk
- c. Penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan adanya penyesuaian dibidang kelembagaan dan ideologi sehingga inovasi yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan yang dapat dimanfaatkan secara tepat.

Salah satu indikator untuk menunjukkan tingkat kemakmuran suatu daerah adalah data mengenai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga yang berlaku ataupun atas dasar harga konstan. Suatu masyarakat dipandang mengalami suatu pertumbuhan dalam kemakmuran masyarakat apabila pendapatan perkapita menurut harga atau pendapatan terus menerus bertambah. Laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Nunukan disumbang oleh 16 (enam belas) sektor yaitu : pertanian, pertambangan dan penggalan, pengadaan listrik dan gas, sanitasi, konstruksi, perdagangan, transportasi, informasi dan komunikasi, jasa keuangan, *real estate*, administrasi pemerintah, jasa perusahaan, jasa pendidikan, dan jasa kesehatan.

a. Pandangan Klasik

Penelitian yang lebih serius mengenai faktor-faktor yang menimbulkan pertumbuhan ekonomi dilakukan oleh Adam Smith, yang juga mejadi pelopor dalam pemikiran ekonomi klasik. Dalam bukunya: "*An Inquiry into the Nature and Cause of the Wealth of Nations*", yang diterbitkan lebih dari dua abad yang lalu. Smith mengemukakan beberapa pandangan mengenai beberapa faktor yang penting peranannya dalam pertumbuhan ekonomi. Pandangan-pandangannya yang utama adalah :

1. Peranan sistem pasar bebas.
2. Perluasan pasar.
3. Spesialisasi dan kemajuan teknologi.

Tidak semua ahli ekonomi klasik mempunyai pendapat yang positif mengenai prospek jangka panjang pertumbuhan ekonomi. Malthus dan Ricardo berpendapat bahwa proses pertumbuhan ekonomi pada akhirnya akan kembali tingkat subsisten. Menganalisis akibat dari penambahan penduduk kepada pembangunan ekonomi. Malthus berpendapat pada mulanya, yaitu pada ketika rasio diantara faktor produksi lain dengan tenaga kerja adalah relatif tinggi, penambahan penduduk dan tenaga kerja akan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Maka, penambahan penduduk yang terus berlaku tanpa diikuti penambahan sumber-sumber daya yang lain akan menyebabkan kemakmuran masyarakat mundur kembali ke tingkat subsisten.

Perkembangan yang pesat ini terutama disebabkan oleh berlakunya perkembangan teknologi dan penambahan barang-barang modal yang kecepatannya melebihi pertumbuhan penduduk. Hal ini tidak diramalkan oleh Malthus maupun Ricardo.

b. Pandangan Shumpeter

Pada permulaan abad ini berkembang pula suatu pemikiran baru mengenai sumber dari pertumbuhan ekonomi dan sebabnya konjungtor berlaku. Pandangan ini dikemukakan oleh Shumpeter dalam bukunya "*The Theory of Economic Development*", yang diterbitkan pada tahun 1908. Dalam bukunya ini Shumpeter menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak akan terjadi secara terus menerus

tetapi mengalami keadaan di mana ada kalanya berkembang dan pada lain waktu mengalami kemunduran. Konjungtur tersebut disebabkan oleh kegiatan para pengusaha melakukan pembaharuan dalam kegiatan mereka dalam menghasilkan barang dan jasa.

Walau bagaimanapun, menurut pendapat Shumpeter, inovasi tidak akan terus menerus berlangsung tetapi berlaku secara periodik, yakni adakalanya banyak dilakukan pada masa selanjutnya kurang dilakukan. Pada ketika para pengusaha kurang melakukan investasi kemerosotan kegiatan ekonomi akan berlaku.

Pertumbuhan ekonomi akan berlaku kembali sekiranya para pengusaha melakukan inovasi baru yang akan menggalakkan investasi, perkembangan kegiatan ekonomi dan peningkatan dalam produksi nasional.

c. Teori Harrod-Domar

Secara terpisah Roy Harrod dari Inggris dan Evsey Domar dari Amerika Serikat mengembangkan teori pertumbuhan yang bersamaan pandangannya. Oleh sebab itu sekarang ini teori tersebut dikenal sebagai teori Harrod-Domar. Teori ini pada dasarnya melengkapi analisis Keynes mengenai penentuan tingkat kegiatan ekonomi.

Untuk menunjukkan hubungan di antara analisis Keynes dengan teori Harrod-Domar terlebih dahulu akan diperhatikan kembali teori keseimbangan kegiatan perekonomian yang dikemukakan dalam teori Keynes. Teori Keynes pada hakikatnya menerangkan bahwa perbelanjaan agregat akan menentukan tingkat kegiatan perekonomian. Analisis yang dikembangkan oleh Keynes menunjukkan kepada kita bagaimana konsumsi rumah tangga dan investasi perusahaan tersebut

akan menentukan tingkat pendapatan nasional. Analisis Harrod-Domar maju selangkah lagi dari keadaan ini. Seterusnya dalam teori Harrod-Domar dianalisis keadaan yang perlu wujud agar pada masa berikutnya barang-barang modal yang tersedia tersebut akan sepenuhnya digunakan. Dalam perekonomian dua sektor pertambahan perbelanjaan agregat, terutama harus terwujud dari kenaikan investasi.

Dalam prakteknya syarat untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang teguh tidaklah sekaku seperti yang diterangkan oleh teori Harrod-Domar. Perekonomian sebenarnya bukanlah terdiri dari dua sektor tetapi merupakan perekonomian terbuka di mana ekspor merupakan komponen lain dari pembelanjaan agregat.

d. Teori Neo-Klasik

Teori pertumbuhan Neo-Klasik pertama kali dikembangkan oleh Profesor Robert Solow, dimana teori yang dikemukakannya dalam *Quarterly Journal of Economics* terbitan bulan Februari 1956, dalam tulisan yang berjudul: "A Contribution of the Theory of Economic Growth". Teori Neo-Klasik berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi bersumber dari pertambahan dan perkembangan faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran agregat.

Dalam analisis Neo-Klasik diyakini bahwa perkembangan faktor-faktor produksi dan kemajuan teknologi merupakan faktor utama yang menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi pada suatu masa tertentu dan perkembangannya dari satu waktu ke waktu lainnya. Dengan demikian, pada hakikatnya ia tidak berbeda dengan pandangan ahli-ahli ekonomi klasik yang juga berpendapat bahwa perkembangan faktor-faktor produksi, terutama tenaga kerja, modal, dan

perkembangan teknologi merupakan faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi. Oleh sebab itu teori pertumbuhan modern ini dinamakan teori Neo-Klasik, dimana ada sedikit persamaannya.

Faktor–faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi, yakni dimana kestabilan politik, kebijakan ekonomi pemerintah, kekayaan alam yang dimiliki, jumlah dan kemampuan tenaga kerja, tersedianya wirausaha yang gigih dengan kemampuan mengembangkan serta menggunakan teknologi modern adalah beberapa faktor penting dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

2. Pembangunan Ekonomi Daerah

Pada hakikatnya, teori-teori pembangunan ekonomi daerah berkisar pada dua hal, yaitu pembahasan yang berkisar tentang metode dalam menganalisis perekonomian suatu daerah dan teori-teori yang membahas tentang faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut (Arsyad, 1999 : 22).

Masalah pokok pembangunan daerah terletak pada penekanan terhadap kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan (*indigenous development*) dengan menggunakan potensi sumber daya manusia, kelembagaan dan sumber daya fisik secara lokal. Orientasi ini

mengarahkan kepada pengambilan intensif yang berasal dari daerah tersebut dalam proses pembangunan untuk menciptakan kesempatan kerja hingga merangsang peningkatan kegiatan ekonomi.

Pembangunan daerah merupakan suatu proses yang mencakup pembentukan intuisi-intuisi baru, pembangunan industri-industri alternatif, perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk masyarakat daerah tersebut. Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah harus secara bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah beserta partisipasi masyarakatnya dengan menggunakan sumber-sumber daya yang ada harus mampu menaksir potensi sumber daya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah itu sendiri.

Sedangkan analisis pembangunan nasional di bandingkan dengan analisis pembangunan daerah, maka akan tampak bahwa analisis pembangunan ekonomi daerah sangat tertinggal, baik ditinjau dari cakupan analisis maupun kedalamannya. Di samping itu, analisis regional yang ada bertitik tolak dari analisis permasalahan dan kebijaksanaan pembangunan daerah di Negara maju, padahal struktur perekonomian Negara-Negara maju sangat berbeda dengan struktur perekonomian daerahnya. Perbedaan struktur ini mengakibatkan perlunya analisis dan cara pendekatan yang berbeda pula.

Pendekatan sektor dalam perencanaan selalu di mulai dengan tujuan tentang sektor-sektor yang perlu di kembangkan untuk mencapai suatu tujuan nasional, jumlah produk yang di dihasilkan, teknologi dan waktu kapan produksi dimulai. Dalam pendekatan regional, tujuan di titik beratkan pada daerah yang perlu mendapat

prioritas dan di kembangkan sesuai dengan potensi daerah yang bersangkutan dan sektor apa yang sesuai untuk dikembangkan pada setiap daerah.

Pembagian sektor ekonomi yang digunakan dalam perhitungan pendapatan regional dan nasional, maka perekonomian dilihat dari kegiatannya dapat dibagi menjadi sebelas sektor (menurut harga konstan 1983). Sedangkan menurut harga konstan 2000, sektor ekonomi dibagi menjadi 9 (sembilan) sektor, yakni :

- a. Sektor pertanian,
- b. Sektor pertambangan dan penggalan,
- c. Sektor industri dan pengolahan,
- d. Sektor listrik, gas dan air bersih,
- e. Sektor bangunan,
- f. Sektor perdagangan,
- g. Sektor bangunan dan konstruksi,
- h. Sektor keuangan dan perusahaan, dan
- i. Sektor jasa-jasa,

Pembangunan semua sektor ditempuh berdasarkan rencana jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang yang tujuan fungsionalnya adalah menyajikan prioritas pembangunan, mengidentifikasi sarana dari masing-masing sektor tertentu, penentuan biaya, serta menentukan tolak ukur keberhasilan dalam pelaksanaannya. Dengan demikian diharapkan terciptanya perekonomian daerah yang kokoh dan mandiri sebagai usaha bersama sesuai dengan asas kekeluargaan, memperkuat struktur ekonomi daerah yang seimbang antara sektor sehingga mampu tumbuh atas kekuatan sendiri, menciptakan nilai tambah yang sebenar-benarnya bagi

masyarakat sehingga mampu menjamin kestabilan perekonomian daerah, berkembangnya kegiatan dunia usaha, kemitraan dan bidang ekonomi, dan terjaminnya pengolahan sumber daya alam berdasarkan prinsip-prinsip kelestarian.

3. Pengertian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut Badan Pusat Statistik (BPS) adalah jumlah nilai tambah oleh seluruh unit usaha dalam suatu Negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) biasanya salah satu indikator yang biasa dipakai untuk mengukur tingkat kemakmuran penduduk suatu daerah dalam jangka waktu tertentu. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah nilai dari seluruh barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu wilayah biasanya dalam jangka waktu satu tahun tanpa membedakan kepemilikan faktor-faktor produksi. Nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat dihitung melalui tiga pendekatan, yaitu dari segi produksi, segi pendapatan, dan dari segi pengeluaran.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan dasar pengukuran nilai tambah yang mampu diciptakan akibat timbulnya berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu wilayah. Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tersebut menggambarkan kemampuan suatu daerah dalam mengelola sumber daya manusia

yang dimiliki. Unsur-unsur pokok dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah sebagai berikut :

1) Output

Output adalah nilai barang atau jasa yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu, jenis output ada 3 macam, yaitu :

- a) Output utama, yaitu output yang menjadi tujuan utama produksi,
- b) Output sampingan, yaitu bukan menjadi tujuan utama produksi,
- c) Output ikatan, yaitu output yang terjadi bersama-sama dan tidak dapat dihindarkan dengan output lainnya.

2) Biaya antara

Biaya antara adalah barang-barang tidak tahan lama dan jasa yang digunakan atau habis dalam proses produksi. Barang-barang yang tahan lama umumnya lebih dari satu tahun dan tidak habis dalam proses produksi tidak termasuk biaya antara.

3) Nilai tambah

a) Nilai tambah bruto

Nilai tambah bruto merupakan selisih antara output dan biaya antara. Dengan kata lain merupakan produksi dari proses produksi. Produksi ini terdiri atas :

1. Pendapatan faktor, yang terdiri atas :
 - Upah/gaji sebagai balas jasa pegawai
 - Surplus usaha (sewa, tanah, bunga, modal, dan keuntungan)
2. Pajak tak langsung netto

Pajak tak langsung netto adalah selisih antara pajak tak langsung dengan subsidi.

Rumus yang biasa digunakan sebagai berikut :

$$\text{Produk Domestik} = \text{NP} - \text{NBA}$$

Keterangan :

NP = Nilai Produksi

NBA = Nilai Biaya Antara

b) Nilai tambah netto

Apabila penyusutan dikeluarkan dari nilai tambah bruto akan diperoleh nilai tambah netto.

4) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut lapangan usaha

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektoral adalah jumlah seluruh nilai tambah bruto dari sektor/subsektor suatu wilayah. Sektor atau lapangan usaha ini terdiri dari :

- a. Sektor pertanian,
- b. Sektor pertambangan dan penggalian,
- c. Sektor industri dan pengolahan,
- d. Sektor listrik, gas, dan air bersih,
- e. Sektor bangunan,
- f. Sektor perdagangan,
- g. Sektor angkutan dan perhubungan,
- h. Sektor lembaga keuangan,
- i. Sektor jasa-jasa.

Agregat-agregat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) disajikan dalam bentuk distribusi persentase, indeks perkembangan, indeks berantai, dan indeks harga implisit.

a. Distribusi persentase

Besar masing-masing subsektor atau sektor diperoleh dengan cara membagi nilai subsektor atau sektor dengan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dikali 100 persen. Persentase ini mencerminkan besarnya peranan masing-masing subsektor atau sektor dalam perekonomian daerah, serta menunjukkan perekonomian daerah, serta menunjukkan perekonomian daerah tersebut.

b. Indeks perkembangan

Indeks perkembangan diperoleh dengan cara membagi nilai subsektor/sektor dalam perekonomian daerah, serta menunjukkan perekonomian daerah tersebut.

c. Indeks berantai

Indeks berantai diperoleh dengan cara membagi nilai subsektor/sektor PDRB tahun berjalan dengan nilai subsektor/sektor/Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tahun sebelumnya, dikalikan 100 (Tahun sebelumnya = 100). Angka pertumbuhan ekonomi untuk tahun berjalan.

d. Indeks harga implisit

Indeks harga implisit diperoleh dengan cara membagi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan dikalikan 100.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku digunakan untuk melihat pergeseran struktur ekonomi sedangkan harga konstan untuk melihat

pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun. Perhitungan ini menggunakan tiga pendekatan, yaitu : pendekatan produksi, pendekatan pendapatan, dan pendekatan pengeluaran.

a. Pendekatan Produksi

Pendekatan produksi merupakan jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi dan wilayah suatu Negara dalam jangka waktu tertentu (satu tahun). Yang terdiri dari sembilan sektor yaitu : pertanian, pertambangan dan penggalan, industri pengolahan, listrik gas dan air bersih, bangunan/konstruksi, perdagangan, hotel dan restoran, pengangkutan dan komunikasi, keuangan, real estate dan jasa perusahaan, jasa-jasa termasuk jasa pelayanan pemerintah.

b. Pendekatan Pendapatan

Pendekatan pendapatan merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor yang ikut serta dalam proses produksi disuatu Negara dalam jangka waktu tertentu (satu tahun). Balas jasa seperti upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuangan.

c. Pendekatan Pengeluaran

Pendekatan pengeluaran merupakan semua komponen permintaan akhir yang terdiri dari pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembuatan modal tetap domestik bruto, perubahan inventori, dan ekspor netto (ekspor netto merupakan sektor ekspor dikurangi impor).

Secara konsep ketiga pendekatan tersebut akan menghasilkan angka yang sama. Jadi, jumlah pengeluaran akan sama dengan jumlah pendapatan untuk faktor-faktor produksi, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dihasilkan dengan cara ini disebut sebagai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga pasar, karena didalamnya sudah dicakup pajak tak langsung netto.

4. Kegunaan Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat digunakan untuk mengetahui berbagai kebutuhan antar lain.

- a. Pertumbuhan ekonomi baik regional maupun sektoral

Untuk menghitung rata-rata laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu periode dapat dipakai rumus :

$$g = \frac{\frac{Y_{it}}{Y_{it-1}} \times 100 - 100}{n - 1}$$

Keterangan :

g = Rata-rata laju penduduk

Y_{it} = PDRB tahun t

Y_{it-1} = PDRB tahun sebelumnya

n = Jumlah tahun dalam satu periode

- b. Tingkat kemakmuran penduduk satu daerah

Tinggi rendahnya tingkat kemakmuran penduduk suatu daerah biasanya diukur dengan besar kecilnya angka pendapatan perkapita yang diperoleh dari

pembagian antara pendapatan regional dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

c. Perubahan harga barang secara keseluruhan

Perbandingan antara atas dasar harga berlaku dan atas harga konstan merupakan angka indeks implicit yang dapat digunakan untuk mengetahui adanya perubahan harga barang dan jasa. Secara sederhana indeks implicit dapat dihitung dengan rumus :

$$I_t = \frac{X_{it} \times 100}{Y_{it}}$$

Keterangan :

I_t = Indeks Implisit

X_{it} = PDRB atas dasar harga berlaku pada tahun ke-t

Y_{it} = PDRB atas dasar harga konstan pada tahun ke-t

C. Sektor Pertanian

Pertanian adalah salah satu sektor dimana didalamnya terdapat penggunaan sumber daya hayati untuk memproduksi suatu bahan pangan dan bahan baku industri. Bagian terbesar penduduk dunia adalah dimana mata pencaharian dalam bidang-bidang pertanian dan pertanian juga mencakup berbagai bidang. Pertanian juga berarti pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang termasuk dalam pertanian biasa dipahami sebagai budidaya tanaman atau bercocok tanam serta pengembangbiakan hewan ternak, walaupun cakupannya dapat pula

berupa pemanfaatan *mikroorganisme* dan *bioenzim* dalam pengolahan produk lanjutan.

Pertanian adalah mata pencaharian utama di Negara berkembang dan menyumbang lebih dari separuh pendapatan nasional. Wilayah pedesaan biasanya dideskripsikan sebagai tempat bagi orang-orang untuk bekerja di sektor pertanian. Sementara itu dalam pengertian sempit, desa adalah suatu masyarakat dengan mayoritas penduduknya adalah para petani yang mencukupi hidup sendiri (swasembada). Kita telah mengetahui bahwa selama beberapa dasawarsa yang lalu banyak Negara sedang berkembang berhasil mencapai peningkatan pertumbuhan GNI secara mengesankan. Sumbangan terbesar bagi tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi ini berasal dari sektor manufaktur dan perdagangan yang tingkat pertumbuhan output per tahunnya relatif stabil. Sebaliknya, pada masa yang sama pertumbuhan output pertanian di sebagian besar kawasan Negara-Negara berkembang yang mengalami laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi itu justru mengalami stagnasi, sehingga *output* dalam pertanian GNI secara keseluruhan terus menurun.

Jika diperhatikan kondisi pertanian yang sekarang ini pada sebagian besar Negara, kita akan segera menyadari betapa banyak pekerjaan yang harus dilaksanakan sesegera mungkin. Tingkat produktivitasnya begitu rendah sehingga hasil yang diperoleh acapkali tidak dapat memenuhi kebutuhan para petaninya sendiri. Upaya komersialisasi pertanian tidak mesti akan turut meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani apabila sifat dari komersialisasi pasar meletakkan petani dalam posisi subordinat. Skenario seperti ini banyak dijumpai di

Negara berkembang, dimana setiap upaya komersialisasi, pertanian justru mendapatkan posisi yang selalu kalah. Persoalan ini sebenarnya dapat dikendalikan apabila terdapat fasilitas penyimpanan yang memungkinkan petani menimbun barang tanpa menimbulkan kerusakan. Namun, hal tersebut mustahil dapat dilaksanakan karena petani tidak memiliki modal untuk membeli fasilitas tersebut, Akhirnya, kendala-kendala kelembagaan, teknologi, dan alam menyebabkan posisi petani terus berada di pinggiran.

Dalam beberapa tahun terakhir ini dikembangkan sebuah strategi pembangunan ekonomi yang dikenal dengan istilah agribisnis. Strategi ini sebenarnya bukan hal baru karena sudah sejak lama Indonesia sudah membangun dengan strategi seperti ini, namun mengalami penyimpangan dalam operasionalisasinya.

Sementara itu, upaya peningkatan produktivitas usaha tani telah mengalami kemajuan yang cukup berarti. Salah satu unsur penentu perbaikan produktivitas adalah tersedianya benih yang berkualitas dan sarana produksi lainnya yang memadai, Namun, jika subsistem agribisnis sebagai penyedia sarana produksi tidak berkembang, peluang petani guna meningkatkan produktivitasnya menjadi hilang.

Pembangunan pertanian dapat didefinisikan sebagai suatu proses perubahan sosial. Implementasinya tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan status dan kesejahteraan petani semata, tetapi sekaligus juga dimaksudkan untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia baik secara ekonomi, sosial, politik,

budaya, lingkungan, maupun melalui perbaikan (*improvement*), pertumbuhan (*growth*) dan perubahan (*change*).

Setidaknya ada beberapa faktor yang bisa diungkapkan bahwa sektor pertanian menjadi penting dalam proses pembangunan, yaitu :

1. Sektor pertanian menghasilkan produk-produk yang diperlukan sebagai input sektor lain, terutama sektor industri, seperti : industri tekstil, industri makanan dan minuman;
2. Sebagai Negara agraris, maka sektor pertanian menjadi sektor yang sangat kuat dalam perekonomian dalam tahap awal proses pembangunan. Populasi di sektor pertanian (pedesaan) membentuk suatu proporsi yang sangat besar. Hal ini menjadi pasar yang sangat besar bagi produk-produk dalam negeri baik untuk barang produksi maupun barang konsumsi, terutama produk pangan. Sejalan dengan itu, ketahanan pangan yang terjamin merupakan prasyarat kestabilan sosial dan politik;
3. Karena terjadi transformasi structural dari sektor pertanian ke sektor industri maka sektor pertanian menjadi penyedia faktor produksi (terutama tenaga kerja) yang besar bagi sektor non-pertanian (industri).
4. Sektor pertanian merupakan sumber daya alam yang memiliki keunggulan komparatif dibanding bangsa lain. Proses pembangunan yang ideal mampu menghasilkan produk-produk pertanian yang memiliki keunggulan kompetitif terhadap bangsa lain, baik untuk kepentingan ekspor maupun substitusi impor.

Pembangunan pertanian kadangkala diabaikan manakala suatu Negara sedang melakukan proses industrialisasi. Hal ini terjadi karena adanya anggapan bahwa industrialisasi memiliki eksternalitas yang tinggi dan harus merupakan industri yang berteknologi tinggi. Sementara pertanian merupakan ciri Negara tradisional. Padahal sesungguhnya pembangunan pertanian tidak kalah penting dibandingkan proses industrialisasi.

Keberhasilan pembangunan pertanian memerlukan beberapa syarat atau pra kondisi yang untuk tiap daerah berbeda-beda. Pra kondisi tersebut meliputi bidang-bidang teknik, ekonomi, social budaya dan lain-lain. Menurut A.T Mosher, ada lima syarat yang harus ada dalam pembangunan pertanian (Mubyarto, 1995: 62). Apabila salah satu syarat tersebut tidak terpenuhi maka terhentilah pembangunan pertanian, syarat tersebut adalah :

1. Adanya pasar untuk hasil usaha pertanian.
2. Teknologi yang senantiasa berkembang.
3. Adanya perangsang produksi bagi petani.
4. Tersedianya pengangkutan yang lancar dan berkelanjutan.

Ada beberapa hal pokok yang harus dievaluasi dalam produksi pembangunan pertanian yakni sebagai berikut:

1. Pertanian tradisional yang produktivitasnya rendah.
2. Produk pertanian sudah terjadi dimana produk pertanian sudah ada yang dijual ke sektor komersil atau pasar, tetapi pemakaian modal dan teknologi yang masih rendah.

3. Pertanian modern yang produktifitasnya sangat tinggi disebabkan oleh pemakaian modal dan teknologi yang tinggi pula.

Sektor pertanian adalah salah satu usaha yang melakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Mengusahakan tanaman padi dan palawija.
2. Mengusahakan tanaman hortikultura.
3. Mengusahakan tanaman perkebunan.
4. Mengusahakan tanaman kehutanan.
5. Mengusahakan ternak/unggas.
6. Membudidayakan ikan/biota lain di air tawar
7. Membudidayakan ikan/biota lain di air payau
8. Mengusahakan penangkalan satwa liar

Sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia baik dalam pembentukan PDB maupun dalam hal penyerapan tenaga kerja. Sektor pertanian terdiri dari :

1. Subsektor Bahan Pangan

Subsektor bahan makanan adalah suatu sektor pertanian yang kegiatannya menanam padi/palawija. Dengan tujuan seluruh hasilnya untuk dikonsumsi sendiri maupun dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya dijual/ditukar untuk memperoleh pendapatan/keuntungan atas resiko usaha.

2. Subsektor Perkebunan

Usaha tanaman perkebunan adalah kegiatan yang menghasilkan produk tanaman perkebunan dengan tujuan sebagian/seluruh hasilnya dijual/ditukar untuk memperoleh pendapatan/keuntungan atas resiko usaha.

3. Subsektor Peternakan dan Hasil-hasilnya

Usaha peternakan adalah kegiatan yang menghasilkan produk peternakan (melakukan pemeliharaan ternak/unggas) dengan tujuan sebagian/seluruh hasilnya dijual/ditukar untuk memperoleh pendapatan/keuntungan atas resiko usaha.

4. Subsektor Kehutanan dan Perburuan

Usaha tanaman kehutanan adalah kegiatan yang menghasilkan produk tanaman kehutanan (kayu) dengan tujuan sebagian/seluruh hasilnya dijual/ditukar untuk memperoleh pendapatan/keuntungan atas resiko usaha.

5. Subsektor Perikanan

Adalah kegiatan pembenihan, pembesaran dan penangkapan ikan/biota dengan tujuan sebagian/seluruh hasilnya dijual/ditukar untuk memperoleh pendapatan/keuntungan atas resiko usaha.

D. Hubungan Sektor Pertanian dengan Pertumbuhan Ekonomi

Analisis Kuznets (1946 : 89) menjelaskan bahwa pertanian di negara berkembang dapat dilihat sebagai suatu sektor ekonomi yang sangat potensial dalam empat bentuk kontribusinya terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi nasional, yaitu :

1. Ekspansi dari sektor-sektor ekonomi lainnya sangat tergantung pada pertumbuhan *output* di sektor pertanian, baik dari sisi permintaan sebagai pemasok makan yang berkelanjutan mengikuti pertumbuhan penduduk, maupun dari sisi penawaran sebagai sumber bahan baku bagi keperluan produksi di sektor-sektor lain seperti industri *non-manufaktur* (misalnya industri makanan dan minuman) dan perdagangan, Kuznets menyebut ini sebagai kontribusi produk.
2. Di Negara-negara agraris seperti Indonesia, pertanian berperan sebagai sumber penting bagi pertumbuhan permintaan domestik bagi produk-produk dari sektor-sektor ekonomi lainnya, Kuznets menyebutnya sebagai kontribusi pasar.
3. Sebagai sumber modal untuk investasi di sektor-sektor lainnya. Bahwa dalam proses pembangunan ekonomi terjadi transfer surplus tenaga kerja (L) dari pertanian (pedesaan) ke industri dan sektor-sektor perkotaan lainnya. Kuznets menyebutnya sebagai kontribusi faktor-faktor produksi.
4. Sebagai sumber penting bagi surplus neraca perdagangan (sumber devisa), baik lewat ekspor hasil-hasil pertanian maupun dengan peningkatan produksi pertanian dalam negeri menggantikan impor. Kuznets menyebutnya kontribusi devisa.

Indonesia yang merupakan Negara pertanian, dimana keseluruhan perekonomian nasional Indonesia dipegang oleh sektor pertanian. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya tenaga kerja Indonesia yang berkerja di sektor pertanian. Sektor pertanian masih memegang peranan penting, dimana setidaknya

ada beberapa alasan. Dimana, Indonesia merupakan Negara berkembang yang masih relatif tertinggal dalam penguasaan IPTEK, dan masih menghadapi keterbatasan modal, maka dari itu pembangunan ekonomi Indonesia sudah selayaknya dititik beratkan pada pemanfaatan sumber daya alam, padat tenaga kerja dan berorientasi pada pasar domestik. Dalam hal ini, sektor pertanian yang paling memenuhi syarat.

Peranan sektor pertanian dalam perekonomian suatu Negara atau suatu daerah dari dilihat dari beberapa aspek, yaitu :

- a. Kontribusi sektor pertanian terhadap *Produc Domestic Bruto* (PDB) atau terhadap *Produc Domestic Regional Bruto* (PDRB).
- b. Kontribusi sektor pertanian terhadap kesempatan kerja.
- c. Kemampuan sektor pertanian dalam menyediakan keragaman menu makanan yang nantinya sangat mempengaruhi pola konsumsi dan gizi masyarakat.
- d. Kemampuan sektor pertanian dalam mendukung perkembangan industri hulu serta industri hilir.
- e. Ekspor hasil pertanian akan memberikan sumber devisa bagi Negara.

Sektor pertanian merupakan sektor yang amat strategis, dimana basis ekonomi rakyat di pedesaan, menguasai kehidupan sebagian besar penduduk, menyerap lebih separuh total tenaga kerja. Secara tradisional, peranan sektor pertanian dalam pembagunan ekonomi hanya dipandang pasif dan sebagai unsur penunjang semata. Pengelolaan dan pemanfaatan hasil-hasil produk pertanian ini diharapkan dapat dilakukan secara lebih terencana dengan pemanfaatan yang optimum serta dapat dinikmati oleh seluruh penduduk Indonesia.

Sektor pertanian sendiri merupakan sektor yang memberikan kontribusi cukup besar dalam pembangunan perekonomian. Pembangunan pertanian akan terus memberikan sumbangan bagi pembangunan daerah, baik secara langsung dalam pembentukan *Produc Domestic Regional Bruto* (PDRB), penyerapan tenaga kerja, dan peningkatan pendapatan masyarakat, maupun sumbangan tidak langsung melalui penciptaan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan dan hubungan sinergis dengan sektor lain. Pembangunan pertanian merupakan upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat tani, yang dicapai melalui investasi teknologi, pengembangan produktivitas tenaga kerja, pembangunan sarana ekonomi, serta penataan dan pengembangan kelembagaan pertanian. Sumber daya manusia, bersama-sama dengan sumber daya alam, teknologi dan kelembagaan merupakan faktor utama yang secara sinergis menggerakkan pembangunan pertanian untuk mencapai peningkatan produksi pertanian. Untuk itu perlu diciptakan suasana kemasyarakatan yang mampu mendukung cita-cita pembangunan, serta terwujudnya kreativitas dan aktivitas dikalangan masyarakat.

E. Tinjauan Empiris

Dessy Adriani dan Elisa Wildayana (2014), judul penelitian Integrasi Pertumbuhan Ekonomi dan Penciptaan Kesempatan Kerja Sektor Pertanian di Indonesia. Penelitian ini bertujuan menganalisis integrasi pertumbuhan ekonomi dan penciptaan kesempatan kerja sektor pertanian. Data yang digunakan adalah data sekunder tahun 1977-2012 untuk variabel *Produc Domestic Bruto* dan kesempatan kerja sektor pertanian. Analisis data menggunakan model *Vector Autoregression*

(VAR). Hasil analisis menunjukkan pertumbuhan kesempatan kerja selalu berada di bawah pertumbuhan ekonomi selama kurun waktu 35 tahun, sehingga sektor pertanian tidak mendukung penciptaan kesempatan kerja baru. Hal ini berarti tenaga kerja yang bekerja di sektor pertanian melebihi kapasitas penyerapan tenaga kerja sektor pertanian. Penciptaan kesempatan kerja baru di sektor pertanian hanya diarahkan untuk lapangan kerja yang berkaitan dengan industrialisasi pertanian dan harus disertai dengan peningkatan kualifikasi tenaga kerja di sektor industri.

Mohamad Arif Novriansyah Biki, Grace A.J.Rumagit dan Charles R.Ngangi (2016), judul penelitian Peranan Sektor Pertanian Dalam Perekonomian dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Gorontalo. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Gorontalo. Analisis menggunakan analisis *Location Quotient (LQ)*, *Multiplier Short Run (MS)*, elastisitas tenaga kerja, dan *Trend Linear* dengan menggunakan variabel PDRB dan jumlah angkatan kerja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran sektor pertanian dalam penyerapan tenaga kerja di Provinsi Gorontalo relatif stabil setiap tahunnya. Ditinjau dari PDRB sektor pertanian termasuk sektor basis. Selanjutnya, peran sektor pertanian dalam penyerapan tenaga kerja di Provinsi Gorontalo cukup besar. Dilihat dari aspek PDRB dan aspek ketenagakerjaan, sektor pertanian termasuk sektor utama. Pemerintah Provinsi Gorontalo diharapkan mampu memberikan perhatian lebih dengan meningkatkan investasi dan peningkatan sumber daya manusia di sektor pertanian.

Ulfira Isbah dan Rita Yani Iyan (2016), judul penelitian Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian dan Kesempatan Kerja di Provinsi Riau. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pertanian terhadap perekonomian dan lapangan kerja di Provinsi Riau. Penelitian menggunakan data panel dan metode analisis data panel regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pertanian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai PDB di Provinsi Riau, dimana 1 juta peningkatan nilai sektor pertanian menyebabkan total PDB meningkat sebesar 3,096264 juta. Kemudian sektor pertanian juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap lapangan kerja, di mana 1 poin kenaikan PDB sektor pertanian menyebabkan total jumlah pekerja (jumlah orang yang bekerja) di provinsi Riau meningkat sebesar 0,009646, Ini merupakan indikasi bahwa sektor pertanian masih memiliki pengaruh signifikan terhadap ekonomi dan lapangan kerja.

F. Kerangka Konsep

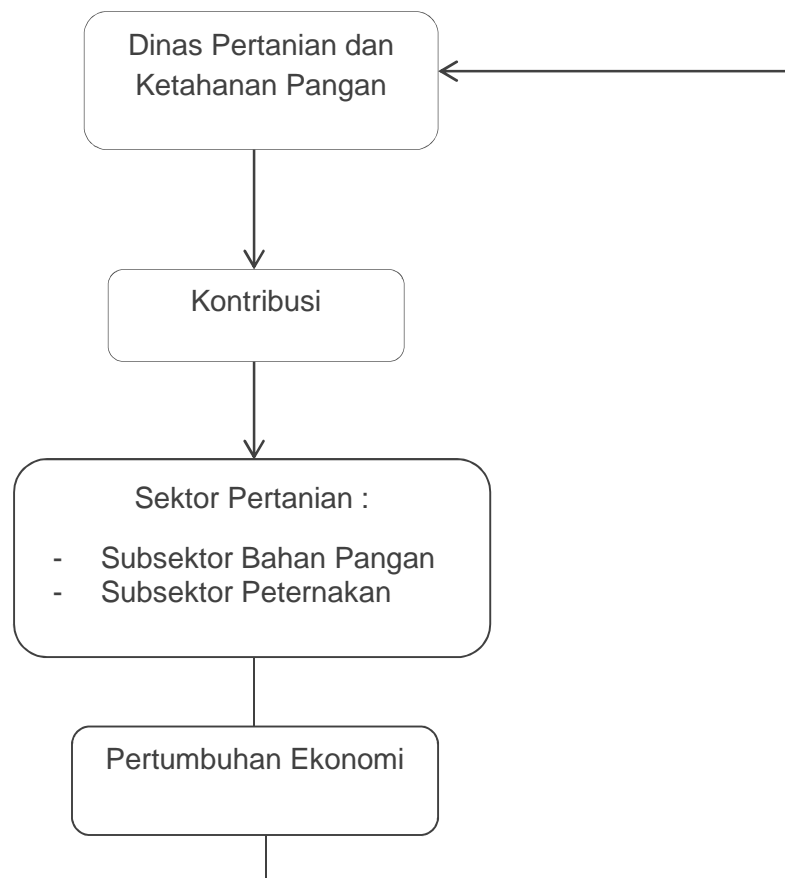
Menurut UU No. 18/2012 tentang Pangan. Disebutkan dalam UU tersebut bahwa Ketahanan Pangan adalah “kondisi terpenuhinya Pangan bagi Negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan”. Ketahanan pangan kita tidak lepas dari sifat produksi komoditi pangan itu sendiri yang musiman dan berfluktuasi karena sangat mudah dipengaruhi oleh iklim/cuaca.

Kontribusi adalah sesuatu yang dilakukan untuk mencapai sesuatu bersama-sama dengan orang lain, atau untuk membuat sesuatu yang sukses. Memberikan

kontribusi, itu berarti kita memberikan sesuatu yang bernilai bagi sesama, seperti harta benda, uang, ataupun waktu. Dan dalam penelitian ini nantinya akan dilihat seberapa besar kontribusi yang diberikan sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Nunukan.

Sektor pertanian merupakan sektor yang strategis dan berperan penting dalam perekonomian nasional dan kelangsungan hidup masyarakat, terutama dalam sumbangan sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Nunukan serta melihat performance komoditas unggulan yang ada pada sektor pertanian. Kesadaran terhadap peran tersebut menyebabkan sebagian besar masyarakat masih tetap memelihara kegiatan pertanian mereka meskipun Negara telah menjadi Negara industri.

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses, bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat. Pada penelitian ini akan dilihat seberapa besar Pertumbuhan ekonomi yang dinyatakan dengan kenaikan output (*Produc Domestic Bruto*) dan pendapatan perkapita dari sektor pertanian.



Gambar 1. Kerangka Konsep

G. Hipotesis

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Diduga bahwa sektor pertanian memberikan kontribusi besar dalam pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis kuantitatif, yaitu membuat gambaran secara sistematis, faktual dan perhitungan akurat mengenai kontribusi sektor pertanian sehingga dapat menjawab hipotesis mengenai pertumbuhan ekonomi tahun 2012-2016 di Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Kabupaten Nunukan. Objek penelitian berfokus pada masalah pertumbuhan ekonomi tahun 2012-2016 dari sektor pertanian. Didalam penelitian ini adalah menitikberatkan pada pengaruh sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Nunukan dengan lokasi penelitian di Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Nunukan yang berada di Kompleks Perkantoran Gabungan Dinas (Gadis 1), Jalan Ujang Dewa, Sedadap, Nunukan Selatan, Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara 77482 kecamatan Nunukan termasuk penelitian dan masa penggarapannya diperkirakan dari bulan Agustus–September 2018.

C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Untuk memberikan arah dalam penelitian ini, maka akan dijelaskan variabel yang menjadi fokus untuk dianalisis. Variabel tersebut adalah: Kontribusi Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Nunukan periode 2012-2016. Kontribusi adalah tidak terbatas pada pemberian bantuan berupa uang saja, melainkan bantuan dalam bentuk lain seperti bantuan tenaga, bantuan pemikiran, bantuan materi, dan segala macam bentuk bantuan yang kiranya dapat membantu suksesnya kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya untuk mencapai tujuan bersama, untuk mengetahui besar kontribusi dari sektor pertanian di Kabupaten Nunukan periode 2012-2016.

- a. Pertumbuhan ekonomi adalah bertambahnya pendapatan nasional dalam periode tertentu misalnya dalam satu tahun terakhir, pertumbuhan ekonomi menunjukkan peningkatan dari kapasitas produksi maupun jasa dalam kurun waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini berfokus pada kenaikan output GDP/PDB (*Gross Domestic Product/Product Domestic Bruto*) dan pendapatan perkapita terhadap kontribusi sektor pertanian di Kabupaten Nunukan periode 2012-2016.
- b. Sektor pertanian menjadi sektor penting dalam struktur perekonomian Indonesia. Seiring dengan berkembangnya perekonomian bangsa, maka kita mulai mencanangkan masa depan Indonesia menuju era industrialisasi, dengan pertimbangan sektor pertanian kita juga semakin kuat. Ada 5 subsektor pertanian yaitu sektor tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan, dan perikanan. Sektor pertanian dalam penelitian ini adalah

mengetahui sumbangan sektor pertanian dalam PDRB dan performance komoditas unggulan yang ada di Kabupaten Nunukan periode 2012-2016.

D. Populasi dan Sampel

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Nunukan.

Sample yang akan diteliti nantinya adalah besarnya kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Nunukan pada tahun 2012-2016.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi atau pengamatan

Yakni dengan mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian dengan memperhatikan secara langsung ke lokasi penelitian, sehingga diperoleh suatu gambaran yang nyata dan jelas tentang objek yang akan di teliti.

2. Interview/ Wawancara

Yaitu mengadakan wawancara terhadap informan guna mengetahui seberapa besar kontribusi dan pengaruh sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Nunukan, Provinsi Kalimantan Utara.

3. Dokumentasi

Yaitu dengan mengumpulkan beberapa peristiwa yang terjadi pada saat wawancara dan observasi misalnya dalam bentuk tulisan maupun gambar.

F. Teknik Analisis

Untuk melihat adanya kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di gunakan analisis kontribusi (Halim, 2004). Analisis kontribusi tersebut bertujuan untuk melihat adanya pengaruh sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Nunukan. Hasil dari olah data inilah yang akan digunakan dalam pembahasan hasil.

Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Sektor Pertanian}}{\text{Pertumbuhan Ekonomi}} \times 100\%$$

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Kabupaten Nunukan merupakan salah satu kabupaten yang berada di Pulau Kalimantan Utara yang dulunya masih bergabung dengan Kalimantan Timur, kemudian resmi disahkan menjadi provinsi dalam rapat paripurna DPR pada tanggal 25 Oktober 2012 berdasarkan Undang-undang Nomor 20 tahun 2012. Kabupaten Nunukan memiliki luas wilayah 14.247,50 km² dengan masing-masing luas wilayah Kabupaten Nunukan menurut kecamatan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 : Luas wilayah Kabupaten Nunukan Menurut Kecamatan tahun 2017

Kecamatan	Luas (km ²)	Persentase
Krayan Selatan	760,24	5,34
Krayan Tengah	997,42	7,00
Krayan	254,35	1,79
Krayan Timur	1 273,17	8,94
Krayan Barat	307,22	2,16
Lumbis Ogong	3 357,01	23,56
Lumbis	290,23	2,04
Sembakung Atulai	277,72	1,95
Sembakung	1 764,94	12,39
Sebuku	1 608,48	11,29
Tulin Onsol	1 513,36	10,62
Sei Menggaris	850,48	5,97
Nunukan	564,50	3,96
Nunukan Selatan	181,77	1,28
Sebatik Barat	93,27	0,65
Sebatik	51,07	0,36
Sebatik Timur	39,17	0,27
Sebatik Tengah	47,71	0,33
Sebatik Utara	15,39	0,11
Kabupaten Nunukan	14 247,50	100,00

Sumber : *Badan Pusat Statistik Kabupaten Nunukan, 2018*

1. Hasil Produksi, Luas Panen dan Produktivitas Padi dan Palawija di Kabupaten Nunukan

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat berperan penting bagi komoditas bahan makanan utamanya padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang hijau, buah-buahan dan sayuran serta tanaman bahan pokok lainnya. Karena Kabupaten Nunukan merupakan kawasan yang sebagian besar masih dapat digunakan untuk menanam komoditas bahan pangan, seperti yang di gambarkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2 : Produksi, Luas Panen dan Produktivitas Padi di Kabupaten Nunukan Tahun 2012 – 2016

No	Komoditi	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Padi					
	Produksi (Ton)	37.249	28.888	26.953	28.595	24.939
	Luas Panen (Ha)	9.003	6.715	5.981	6.244	5.313
2	Padi Sawah					
	Produksi (Ton)	33.952	25.704	24.560	26.660	23.141
	Luas Panen (Ha)	7.692	5.470	5.093	5.498	4,817
	Produktivitas (Ku/Ha)	44,14	46,99	48,22	48,49	48,04
3	Padi Ladang					
	Produksi (Ton)	3.297	3.184	2.298	1.937	1.252
	Luas Panen (Ha)	1.311	1.245	888	746	496
	Produktivitas (Ku/Ha)	25,15	25,58	26,00	25,97	25,24

Sumber : Kantor Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Nunukan,(2018)

No	Keterangan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Produksi (Ton)	74.498	57.776	53.811	57.192	49.330
2	Luas Panen (Ha)	18.006	13.430	11.962	12.488	10.626
3	Produktivitas (Ku/Ha)	69,29	72,57	74,22	74,46	73,28

Tabel 4.3 : Produksi, Luas Panen dan Produktivitas Palawija di Kabupaten Nunukan Tahun 2012 – 2016

No	Komoditi	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Jagung					
	Produksi (Ton)	216	225	177	175	39
	Luas Panen (Ha)	106	109	83	80	18
2	Kedelai					
	Produksi (Ton)	41	17	19	19	15
	Luas Panen (Ha)	39	16	17	17	14
	Produktivitas (Ku/Ha)	44,14	46,99	48,22	48,49	48,04
3	Kacang Tanah					
	Produksi (Ton)	136	103	80	94	97
	Luas Panen (Ha)	132	96	92	86	90
	Produktivitas (Ku/Ha)	10,30	10,74	11,00	10,94	10,78
4	Kacang Hijau					
	Produksi (Ton)	49	31	9	17	32
	Luas Panen (Ha)	45	28	8	15	29
5	Kacang Ubi Kayu					
	Produksi (Ton)	15.076	20.186	26.846	23.922	21.800
	Luas Panen (Ha)	1.113	1.465	1.238	1.101	21,800
	Produktivitas (Ku/Ha)	135,45	137,79	217,00	217,28	218,22
6	Ubi Jalar					
	Produksi (Ton)	960	1.272	988	943	853
	Luas Panen (Ha)	108	142	110	105	95

Sumber : Kantor Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Nunukan,(2018)

No	Keterangan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Produksi (Ton)	16.478	26.834	28.119	25.170	22.836
2	Luas Panen (Ha)	1.543	1.856	1.548	1.404	22.046
3	Produktivitas (Ku/Ha)	189,89	195,52	276,22	276,71	277,04

2. Hasil Populasi dan Produksi Subsektor Peternakan di Kabupaten Nunukan

Populasi hewan ternak di Kabupaten Nunukan sangat di dominasi oleh sapi, babi, kambing, kerbau, dan unggas. Kabupaten Nunukan merupakan wilayah yang sangat strategis untuk memelihara hewan, selain itu karena kebutuhan akan hewan ternak juga kian pesat maka masyarakat Kabupaten Nunukan memanfaatkannya untuk mata pencaharian. Namun, pemeliharaan yang membutuhkan waktu yang lama menyebabkan permintaan pasar kadang tidak dapat terpenuhi. Jadi setiap tahunnya populasi hewan ternak terus mengalami fluktuatif seperti yang di gambarkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.4 : Populasi dan Produksi Peternakan di Kabupaten Nunukan Tahun 2012 - 2016

No	Komoditi	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
A	Populasi (Ekor)					
1	Sapi Potong	7.102	8.847	8.266	8.150	8.632
2	Kerbau	2.830	3.242	3.476	3.332	3.663
3	Kuda	12	7	7	1	1
4	Kambing	2.010	2.529	2.964	2.342	2.430
5	Domba	0	13	66	187	189
6	Babi	3.491	3.845	4.660	4.349	4.106
7	Ayam Buras	73.003	78.300	60.784	69.643	65.036
8	Ayam Ras Petelur	9.500	9.000	25.100	25.100	0
9	Ayam Ras Pedaging	73.700	330.250	96.928	128.300	330.200
10	Ayam Nunukan	3.307	604	150	150	150
11	Itik	13.553	13.688	13.721	12.490	12.453
B	Produksi Daging (Kg)					
1	Sapi Potong	115.168	100.159	130.807	125.120	71.565
2	Kerbau	11.985	15.464	7.925	9.472	580
3	Kuda	0	0	0	0	0
4	Kambing	5.967	18.954	6.751	4.409	11.043
5	Domba	0	0	0	0	127
6	Babi	59.934	47.306	40.768	29.999	14.999

7	Ayam Buras	92.192	80.451	85.739	74.057	83.897
8	Ayam Ras Petelur	4.275	4.050	4.050	11.295	11.295
9	Ayam Ras Pedaging	214.113	246.697	147.230	95.840	246.659
10	Ayam Nunukan	0	0	0	0	0
11	Itik	5.919	8.966	9.585	9.459	5.183
Jumlah		509.553	522.047	432.855	359.651	445.348
C	Produksi Telur (Kg)					
1	Ayam Buras	38.605	34.115	38.408	31.292	29.519
2	Ayam Ras Petelur	52.997	75.145	71.190	198.541	198.541
3	Itik	51.127	47.475	51.338	53.737	48.786
Jumlah		142.729	156.735	89.746	85.029	29.533

Sumber : Kantor Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten

Nunukan,(2018)

3. Perkebangan Produk Domesktik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Nunukan

Hasil penelitian dan pembahasan merupakan penggambaran tentang hasil yang diperoleh dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini juga termasuk data yang diperoleh yakni data sektor pertanian dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari tahun 2012-2016. Data ini diperoleh dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan dan mengambil data dari portal resmi Badan Pusat Statistik Kabupaten Nunukan. Karena dalam penelitian ini yang digunakan adalah sub sektor pertanian dan pertumbuhan ekonomi, dan membutuhkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai dasar untuk mengetahui bagaimana sebenarnya perekonomian di Kabupaten Nunukan. Adapun data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di dapatkan dari portal resmi Badan Pusat Statistik Kabupaten Nunukan dalam kurun waktu 2012 sampai 2016 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5 : Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Nunukan Atas Dasar
 Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah), 2012-2016

No	Sektor-Sektor Ekonomi	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Pertanian	2.009.741,7	2.582.614,5	2.582.614,5	2.834.848,6	3.130.092,6
2	Pertambangan	5.082.251,9	5.531.253,3	6.039.226,6	5.908.129,8	5.808.442,3
3	Industri	927.570,1	960.716,7	1.021.358,4	1.089.009,7	1.176.023,3
4	Listrik dan Gas	2.610,0	2.654,6	2.932,4	3.556,9	3745,8
5	Air dan Limbah	5.292,5	5.928,8	6.289,5	6.479,2	6.896,1
6	Konstruksi	769.446,1	791.926,9	809.371,7	858.690,5	938.093,9
7	Perdagangan	586.135,0	616.520,0	636.991,6	663.270,9	710.552,7
8	Transportasi	198.328,8	251.559,7	244.188,8	262.997,3	270.912,4
9	Akomodasi	106.329,8	109.634,1	116.469,1	124.440,7	133.368,8
10	Informasi dan Komunikasi	190.841,7	205.729,3	224.388,2	246.414,3	259.788,5
11	Keuangan	35.489,9	37.976,2	39.189,3	41.810,4	44.502,5
12	Real Estat	63.507,9	68.407,6	71.507,8	74.827,4	77.652,5
13	Perusahaan	4.633,7	5.019,1	5.322,4	5.580,1	5.267,6
14	Pemerintahan	235.048,3	235.730,7	318.447,1	336.213,8	358.014,1
15	Pendidikan	112.607,1	133.200,0	151.630,3	171.251,1	178.632,1
16	Kesehatan	2.421,0	2.470,9	2.624,2	2.928,2	3.154,4
17	Jasa-jasa lainnya	41.105,0	42.849,0	44.709,2	49.326,4	53.844,6
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)		10.373.324,6	11.189.817,9	12.299.816,3	12.630.456,6	13.923.661,1

Sumber : *Badan Pusat Statistik (BPS), (2018)*

Tabel 4.6 : Sektor Pertanian dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Nunukan
Tahun 2012-2016

Tahun	PDRB Harga Konstan	PDRB (Sektor pertanian)	Sektor Pertanian	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2012	10.373.324,6	2.009.741,7	743.258	11,40
2013	11.189.817,9	2.582.614,5	763.392	7,84
2014	12.299.816,3	2.582.614,5	604.531	9,91
2015	12.299.816,3	2.834.848,6	527.042	2,69
2016	12.299.816,3	3.130.092,6	547.047	10,23

Sumber data : Data Diolah 2018 (BPS)

4. Hasil Kontribusi Sektor Pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto Tahun 2012 – 2016

Hasil kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Nunukan pada tahun 2012-2016

$$a. \text{Kontribusi} = \frac{\text{Sektor Pertanian 2012}}{\text{PDRB}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Kontribusi} &= \frac{743.258}{2.195.039,9} \times 100\% \\ &= 33,86 \end{aligned}$$

$$b. \text{Kontribusi} = \frac{\text{Sektor Pertanian 2013}}{\text{PDRB}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Kontribusi} &= \frac{763.392}{2.503.166,4} \times 100\% \\ &= 30,50 \end{aligned}$$

$$c. \text{Kontribusi} = \frac{\text{Sektor Pertanian 2014}}{\text{PDRB}} \times 100\%$$

$$\text{Kontribusi} = \frac{604.531}{3.147.511,7} \times 100\%$$

$$= 19,20$$

$$\text{d. Kontribusi} = \frac{\text{Sektor Pertanian}(2015)}{\text{PDRB}} \times 100\%$$

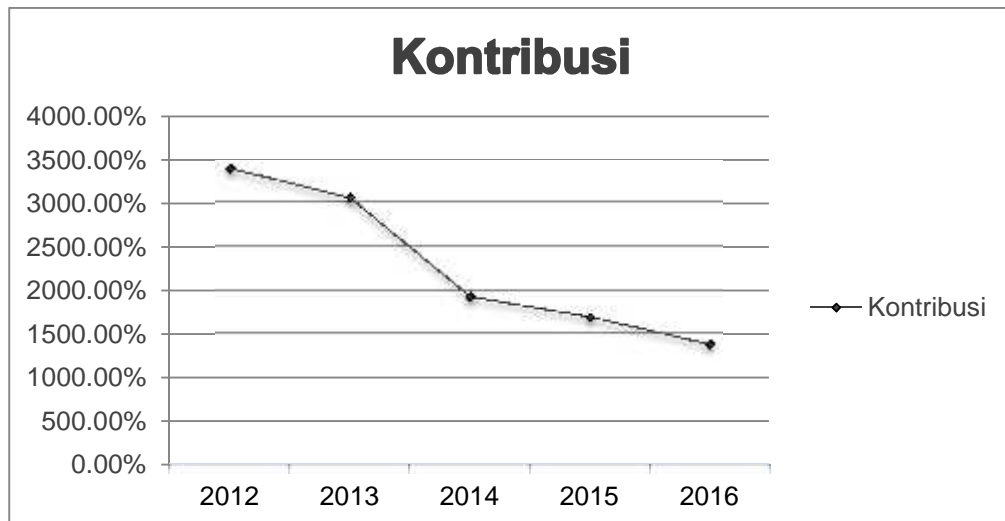
$$\text{Kontribusi} = \frac{572.042}{3.390.146,4} \times 100\%$$

$$= 16,88$$

$$\text{e. Kontribusi} = \frac{\text{Sektor Pertanian}(2016)}{\text{PDRB}} \times 100\%$$

$$\text{Kontribusi} = \frac{547.047}{3.972.255,5} \times 100\%$$

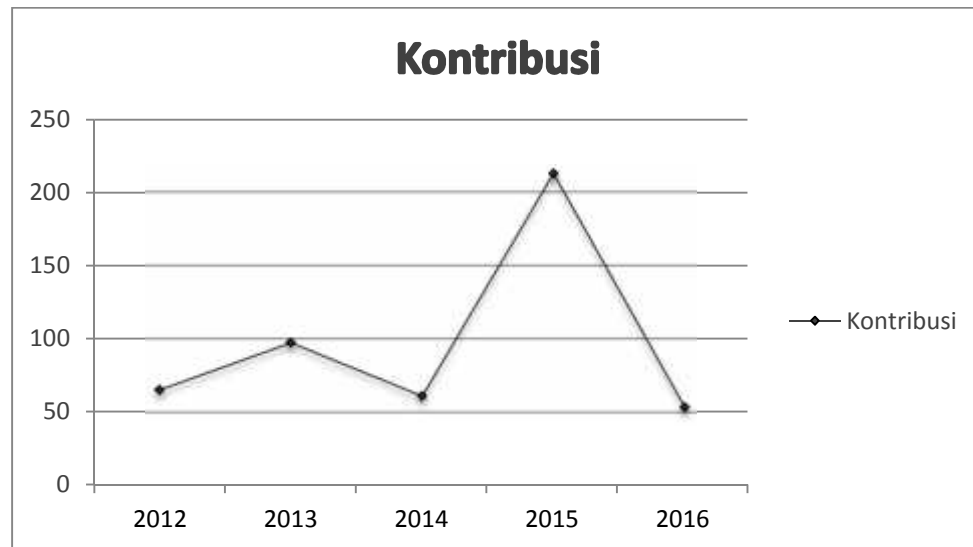
$$= 13,77$$



5. Hasil Kontribusi Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2012 – 2016

Hasil kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Nunukan pada tahun 2012-2016

- a. $Kontribusi = \frac{\text{Sektor Pertanian 2012}}{\text{Pertumbuhan Ekonomi}} \times 100\%$
 $Kontribusi = \frac{743.258}{11,40} \times 100\%$
 $= 65,198$
- b. $Kontribusi = \frac{\text{Sektor Pertanian 2013}}{\text{Pertumbuhan Ekonomi}} \times 100\%$
 $Kontribusi = \frac{763.392}{7,84} \times 100\%$
 $= 97,374$
- c. $Kontribusi = \frac{\text{Sektor Pertanian 2014}}{\text{Pertumbuhan Ekonomi}} \times 100\%$
 $Kontribusi = \frac{604.531}{9,91} \times 100\%$
 $= 61,002$
- d. $Kontribusi = \frac{\text{Sektor Pertanian 2015}}{\text{Pertumbuhan Ekonomi}} \times 100\%$
 $Kontribusi = \frac{572.042}{2,69} \times 100\%$
 $= 212,655$
- e. $Kontribusi = \frac{\text{Sektor Pertanian 2016}}{\text{Pertumbuhan Ekonomi}} \times 100\%$
 $Kontribusi = \frac{547.047}{10,23} \times 100\%$
 $= 53,474$



B. Pembahasan

1. Letak Geografis dan Luas Wilayah

Kabupaten Nunukan yang terletak antara 115°33' sampai dengan 118°03' Bujur Timur dan 3°15'00" sampai dengan 4°24'55" Lintang Utara merupakan wilayah paling utara dari Provinsi Kalimantan Utara. Posisinya yang berada di daerah perbatasan Indonesia - Malaysia menjadikan Kabupaten Nunukan sebagai daerah yang strategis dalam peta lalu lintas antar negara.

Wilayah Kabupaten Nunukan di sebelah Utara berbatasan langsung dengan Negara Malaysia Timur Sabah, sebelah Timur dengan Laut Sulawesi, sebelah Selatan dengan Kabupaten Bulungan dan Kabupaten Malinau, sebelah Barat berbatasan langsung dengan Negara Malaysia Timur-Serawak. Kabupaten yang berdiri pada tahun 1999 ini merupakan hasil pemekaran Kabupaten Bulungan. Kabupaten ini memiliki 10 sungai dan 28 pulau. Sungai terpanjang adalah Sungai

Sembakung dengan panjang 278 km sedangkan Sungai Tabur merupakan sungai terpendek dengan panjang 30 km.

2. Sektor Pertanian Kabupaten Nunukan

Sektor pertanian merupakan sumber utama mata pencaharian masyarakat Kabupaten Nunukan. Sektor ini terdiri dari lima subsektor yaitu Subsektor Tanam Pangan, Subsektor Perkebunan, Subsektor Peternakan, Subsektor Perikanan, dan Subsektor Kehutanan

a) Subsektor Tanam Pangan

Subsektor tanam pangan adalah tanaman makanan pokok untuk masyarakat Indonesia. Subsektor ini terdiri dari beberapa komoditas bahan makanan seperti padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang hijau, sayur-sayuran, buah-buahan dan tanaman bahan pokok lainnya. Berdasarkan hasil ST2013 diketahui bahwa rumah tangga tanaman pangan di Kabupaten Nunukan didominasi oleh rumah tangga yang mengelola tanaman padi.

Dari keseluruhan rumah tangga yang mengelola tanaman pangan sebanyak 11.650 rumah tangga, 72,23 persen (5.729) diantaranya mengelola tanaman padi, sedangkan rumah tangga yang mengelola tanaman palawija adalah sebanyak 51,21 persen (4.062) dari seluruh rumah tangga tanaman pangan. Selain itu, terdapat 23,43 persen (1.859) dari seluruh rumah tangga tanaman pangan di Kabupaten Nunukan yang mengelola komoditas padi dan palawija sekaligus.

Produktivitas tanaman padi di Kabupaten Nunukan dalam kurun waktu 2012-2016 adalah dimana pada tahun 2012 produksi tanaman padi sebesar 74,498 ton

dengan luas panen 18.006 Ha dan produktivitas sebesar 69,29 Ku/Ha. Sedangkan pada tahun 2013 produksi mengalami penurunan sebesar 57.776 ton, dengan luas panen 13.430 Ha dan produktivitas sebesar 72.57 Ku/Ha. Kemudian pada tahun 2014 produksi padi mengalami penurunan sebesar 53.811 ton dengan luas panen 11.962 Ha dan produktivitas sebesar 74,22 Ku/Ha. Lalu pada tahun 2015 produksi padi Kabupaten Nunukan mengalami kenaikan sebesar 57.192 ton dengan luas panen 12.488 Ha dan produktivitas sebesar 74,46 Ku/Ha, dan pada tahun 2016 kembali mengalami penurunan sebesar 49.330 ton dengan luas panen 10.626 Ha dan produktivitas sebesar 73,28 Ku/Ha.

Sedangkan rumah tangga yang mengelola tanaman palawija dalam kurun waktu 2012-2016, yaitu pada tahun 2012 produksi tanaman palawija adalah sebesar 16.478 ton dengan luas panen 1.543 Ha dan produktivitas sebesar 189,89 Ku/Ha. Kemudian pada tahun 2013 produksi tanaman palawija mengalami kenaikan sebesar 26.834 ton dengan luas panen 1.856 Ha dan produktivitas sebesar 195,52 Ku/Ha. Dan pada tahun 2014 produksi tanaman palawija kembali mengalami kenaikan produksi sebesar 28.119 ton dengan luas panen 1.548 Ha dan produktivitas sebesar 276,22 Ku/Ha. Lalu pada tahun 2015 produksi tanaman palawija kembali mengalami penurunan sebesar 25.170 ton dengan luas panen 1.404 Ha dan produktivitas sebesar 276,71 Ku/Ha. Kemudian pada tahun 2016 produksi tanaman palawija kembali mengalami penurunan yang cukup besar yakni 22.836 ton dengan luas panen 22.046 Ha dan produktivitas sebesar 277,04 Ku/Ha.

b) Subsektor Peternakan

Jumlah populasi hewan ternak terbesar di Kabupaten Nunukan tahun 2017 didominasi oleh ternak sapi potong yaitu sebesar 46,17 persen, ternak babi sebesar 22,62 persen, ternak kerbau sebesar 18,35 persen dan ternak kambing 12,50 persen. Pada tahun 2017 populasi unggas didominasi oleh ayam ras pedaging, yaitu 88,47 persen dari total populasi unggas.

Kabupaten Nunukan merupakan salah satu kabupaten yang jumlah populasi hewan ternak cukup menjanjikan, di karenakan wilayah kabupaten Nunukan yang subur sehingga menyebabkan penduduk kabupaten Nunukan menjadikan subsektor peternakan sebagai mata pencaharian disamping subsektor tanaman pangan, selain itu kebutuhan akan hewan ternak yang diperlukan untuk acara-acara besar menjadi pemicu utama. Namun, ada banyak factor atau kendala yang di alami para peternak di Kabupaten Nunukan sehingga produksi daging ternak dan produksi telur tidak selalunya naik, seperti pada tahun 2012 produksi daging sebesar 509,553 ton dengan produksi telur sebesar 142,729 ton. Kemudian pada tahun 2013 produksi daging mengalami kenaikan sebesar 522,047 ton dengan produksi telur sebesar 156,735 ton. Lalu pada tahun 2014 produksi daging mengalami penurunan sebesar 432,855 ton dengan produksi 89,746 ton. Kemudian pada tahun 2015 produksi daging kembali mengalami penurunan sebesar 359,651 ton dengan produksi telur sebesar 85,029 ton. Dan pada tahun 2016 produksi daging kembali mengalami kenaikan sebesar 445,348 ton berbeda dengan produksi telur yang mengalami penurunan sangat besar yakni 29.533 ton.

3. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Nunukan

Salah satu indikator untuk menilai keberhasilan pembangunan suatu daerah adalah pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Pertumbuhan ekonomi diharapkan mampu meningkatkan kemampuan faktor-faktor produksi yang merangsang bagi berkembangnya ekonomi daerah dalam skala yang lebih besar. Searah dengan kebijakan pemerintah setelah mulai diterapkannya otonomi daerah kabupaten, diharapkan pembangunan di daerah dapat lebih mendorong pemerataan pembangunan, dan juga mempercepat pemulihan perekonomian. Laju pertumbuhan ekonomi dihitung berdasarkan perubahan PDRB atas dasar harga konstan tahun yang bersangkutan terhadap tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai pertambahan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh semua lapangan usaha, salah satunya dari sektor pertanian dalam kurun waktu setahun.

Berdasarkan harga konstan 2010, nilai PDRB Kabupaten Nunukan atas dasar harga konstan 2010, mencapai 13,92 triliun rupiah. Angka terbut naik dari 13,03 triliun rupiah pada tahun 2016. Kenaikan pertumbuhan ekonomi juga disebabkan oleh sektor pertanian dari subsektor tanaman pangan dan subsektor peternakan yang meningkat pesat. Hal ini menyebabkan pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan yang cukup besar utamanya dari subsektor tanaman pangan dan subsektor peternakan.

Berdasarkan perhitungan PDRB atas dasar harga konstan laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Nunukan pada tahun 2012 adalah sebesar 11,40 persen. Nilai PDRB atas dasar harga konstan pada tahun 2012 adalah sebesar 10.373.324,6.

Sedangkan pada tahun 2013 laju pertumbuhan ekonomi mencapai sebesar 7,84 persen. Nilai PDRB atas dasar harga konstan pada tahun 2013 adalah sebesar 11.189.817,9. Kemudian pada tahun 2014 laju pertumbuhan ekonomi mencapai sebesar 9,91 persen. Nilai PDRB atas dasar harga konstan pada tahun 2014 adalah sebesar 12.299.816,3. Pada tahun 2015 laju pertumbuhan ekonomi sangat merosot dimana hanya mencapai 2,69 persen. Nilai PDRB atas dasar harga konstan pada tahun 2015 sebesar 12.630.456,6. Pada tahun 2016 laju pertumbuhan ekonomi mencapai 10,23 persen. Nilai PDRB atas dasar harga konstan pada tahun 2016 sebesar 13.923.661,1. Dari data diatas dapat dikatakan bahwa PDRB menurut harga konstan terus mengalami kenaikan, selanjutnya pertumbuhan ekonomi cenderung meningkat.

Dalam pembahasan ini akan diperhatikan berapa besar pertumbuhan ekonomi di kabupaten Nunukan dari tahun 2012-2016, dimana data yang digunakan untuk melihat pertumbuhan ekonomi adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan. Perkembangan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk kabupaten Nunukan selama tahun pengamatan 2012-2016, terus mengalami perubahan dari tahun ke tahun seiring dengan berkembangnya kegiatan perekonomian.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terus mengalami peningkatan dimana pada awal periode tahun 2012 sebesar 2.195.039,9 juta rupiah, kemudian tahun berikutnya yakni tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 2.503.166,4 juta rupiah. Pada tahun 2014 nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mengalami peningkatan sebesar 3.147.511,7, sedangkan pada tahun 2015 mengalami

peningkatan sebesar 3.390.146,4. Pada tahun 2016 Produk Domestik Regional Bruto mengalami peningkatan sebesar 3.972.255,5.

Apabila ditinjau dari segi pendapatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) disebut *regional income* yang menunjukkan jumlah pendapatan (balas jasa) yang diterima oleh masyarakat karena keikutsertaannya dalam proses produksi. Pendapatan ini antara lain adalah upah, sewa tan (*rent*), bunga untuk modal, dan sebagainya.

Namun secara umum, peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Nunukan ini di dipengaruhi oleh sektor-sektor yang dominan yaitu sektor pertanian, perdagangan, dan keuangan yang memberikan kontribusi sangat besar pada pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Nunukan.

4. Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Nunukan Periode 2012-2016

Kontribusi subsektor tanam pangan terhadap sektor pertanian, pada tahun 2012 sebesar 12,24 persen. Sedangkan pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 11,08 persen. Kemudian pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 13,55 persen. Sedangkan pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 15,52 persen. Dan pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 13,19 persen.

Subsektor tanam pangan merupakan subsektor unggulan Kabupaten Nunukan, dikarenakan daerah Kabupaten Nunukan masih sangat banyak penduduk yang menjadikan pertanian mata pencaharian mereka selain pertambangan. Sehingga tidak heran subsektor unggulan Kabupaten Nunukan adalah tanam

pangan, selain itu posisi Kabupaten Nunukan yang berbatasan langsung dengan Malaysia menjadi salah satu faktor pendorong penduduk lebih memilih bertani, karena lebih mudah dipasarkan dan memiliki nilai jual yang tinggi.

Kontribusi subsektor peternakan terhadap sektor pertanian pada tahun 2012 sebesar 87,75 persen, sedangkan pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 88,91 persen. Pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 86,44 persen. Dan di tahun 2015 hingga 2016 terus mengalami kenaikan sebesar 86,80 persen. Produksi daging dan telur dari subsektor peternakan kian tahun mengalami perbaikan yang mampu membantu produktivitas hewan ternak dan unggas, sehingga menyebabkan banyak penduduk mulai sedikit memanfaatkan subsektor ini.

Dari hasil kontribusi pada subsektor tanam pangan dan subsektor peternakan, dapat kita simpulkan yang memberikan kontribusi tertinggi terhadap sektor pertanian adalah subsektor tanam pangan merupakan subsektor yang masih menjadi unggulan di Kabupaten Nunukan. Kemudian subsektor peternakan belum dapat mengungguli disebabkan karena masyarakat masih menjadikan tanam pangan sebagai subsektor unggulan. Sedangkan subsektor perkebunan, perikanan, dan kehutanan tidak memiliki kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Nunukan, karena masih kurangnya lahan dan tidak banyak masyarakat yang menjadikannya sebagai mata pencaharian sehari-hari.

Kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Nunukan pada tahun 2012 sebesar 33,86 persen sedangkan pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 30,50 persen. Pada tahun 2014 kembali

mengalami penurunan sebesar 19,20 persen. Kemudian di tahun 2015 kembali mengalami penurunan sebesar 16,88 persen hingga tahun 2016 sebesar 13,77 persen.

Secara umum dapat di simpulkan bahwa kontribusi sektor pertanian utamanya pada subsektor tanam pangan dan subsektor peternakan yang menjadi mata pencaharian utama masyarakat di kabupaten Nunukan dalam kurun waktu 2012-2016 karena memberikan kontribusi cukup besar jika dibandingkan dengan sektor lainnya. Hal ini disebabkan karena sebagian besar masyarakat Kabupaten Nunukan masih bergantung atau bermata pencaharian pada sektor pertanian terutama pada subsektor peternakan. Kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Nunukan pada tahun 2012 sebesar 65,198 persen sedangkan pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 97,474 persen. Pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 61,002 persen. Kemudian di tahun 2015 kembali mengalami kenaikan sebesar 212,655 persen hingga tahun 2016 sebesar 53,474 persen.

Sebelumnya penelitian seperti ini pernah dilakukan oleh Risnawati dengan judul penelitian Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Jeneponto. Dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dari lima subsektor pertanian yang ada di Kabupaten Jeneponto yang paling tinggi kontribusinya terhadap sektor pertanian adalah subsektor tanaman bahan makanan selama sepuluh tahun terakhir dan penelitian ini juga menunjukkan bahwa rata-rata persentase sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Jeneponto dari tahun 2004 sampai 2013 fluktuatif (cenderung

naik turun) dari tahun ke tahun selama sepuluh tahun terakhir, tetapi pada tahun 2011 mengalami kenaikan yang lebih tinggi dari pada tahun-tahun sebelumnya sebesar 4,17 persen dan kemudian kembali mengalami penurunan sebesar 3,99 persen.

Jika di perhatikan lagi penelitian yang pernah di lakukan sebelumnya hampir mengalami kesamaan dari segi hasil yang didapatkan. Yakni pada penelitian yang di lakukan kemarin cenderung menunjukkan bahwa kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Nunukan dari tahun 2012 sampai 2016 fluktuatif (cenderung naik turun) selama kurun waktu lima tahun terakhir.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa besarnya kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Nunukan pada tahun 2012 sebesar 0,71 persen sedangkan pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 0,68 persen. Pada tahun 2014 kembali mengalami penurunan sebesar 0,49 persen. Kemudian di tahun 2015 kembali mengalami penurunan sebesar 0,45 persen hingga tahun 2016 sebesar 0,39 persen.
2. Selama kurung waktu 2012-2016 kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Nunukan mengalami fluktuatif (cenderung turun), dimana pada tahun 2012 sebesar 0,71 persen sedangkan pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,39 persen. Dapat kita simpulkan bahwa kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Nunukan selama lima tahun terakhir yang lebih unggul yaitu pada tahun 2012 sebesar 0,71 persen.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebaiknya penelitian ini bisa di kembangkan lebih detail. Terkait pemecahan sektor menjadi beberapa subsektor dan juga penggunaan data terbaru, diharapkan mampu menghasilkan penelitian yan lebih akurat. Sehingga pada penelitian selanjutnya bisa menggambarkan secara detail tentang komoditas dari tiap subsektor perekonomian di Kabupaten Nunukan

2. Bagi Pemerintah

Hendaknya kebijakan pembangunan perekonomian di Kabupaten Nunukan di arahkan menjadi pusat kegiatan industry dan juga pusat pertanian. Mengingat kedua sektor tersebut merupakan unggulan dan penyumbang *output* terbesar dalam perekonomian, selain itu kedua sektor merupakan sektor dengan angka pengganda pendapatan, dan tenaga kerja yang cukup besar. Sehingga selain memberikan dampak yang tinggi bagi peningkatan pendapatan masyarakat dan mengurangi jumlah pengangguran di daerah Nunukan. Terlebih lagi terkait sektor pertanian yang seringkali menjadi penopang sektor industri, memberikan indikasi penting untuk mengarahkan pembangunan perekonomian pada kegiatan industry dan juga pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, Dessy., Wildayana, Elisa., 2015, *Integrasi Pertumbuhan Ekonomi dan Penciptaan Kesempatan Kerja Sektor Pertanian di Indonesia*, *Sosiohumaniora*, Volume 18, Nomor 3
- Arsyad, Lincolin. 1997. *Ekonomi Pembangunan*. Penerbit STIE YKPN. Yogyakarta.
- Arsyad, Lincolin.1999.*Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta
- Biki, M.A.N., Rumagit, G.A.J., Ngangi, C.R., 2016, *Peranan Sektor Pertanian dalam Perekonomian dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Gorontalo*, *ASE*, Volume 12, Nomor 1A
- Fadillah.Y.,2011,Kemiskinan dan Kesenjangan Pendapatan,*Sektor Pertanian* (Online),(<http://yusuffadillah.wordpress.com/2011/03/23/sektor-pertanian/> diakses 22 Maret 2018)
- Gunawan, Arif., 2015, *Sektor Pertanian* (Online), (<http://pakguruhonorer.blogspot.com/2015/06/makalah-sektor-pertanian-di-indonesia.html/> diakses 10 Juli 2018)
- Halim, Abdul., 2004, *Manajemen Keuangan Daerah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Ibrahim, Adzikra., *Konsep dan Pengertian Kontribusi* (Online), (<https://pengertiandefinisi.com/> diakses 10 Juli 2018)
- Isbah, U., Iyan, R.Y., 2016, *Analisis Peran Sektor Pertanian dalam Perekonomian dan Kesempatan Kerja di Provinsi Riau*, *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, Volume 19
- Jhingan. M.L., 1995, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Edisi XVI, Jakarta: Binarupa Aksara
- Jhingan, M.L., 2003, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Cetakan 9, Jakarta Utara : PT. Raja Grafindo Persada
- Mertapada. S., 2012, *Materi Pembelajaran SMP, Definisi Pertumbuhan Ekonomi dan Penjasannya* (Online), (<http://surenetmertapada.wordpress.com/2012/04/21/definisi-pertumbuhan-ekonomi-dan-penjasannya/> diakses 22 Maret 2018)
- Mubyarto, 1989, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Edisi III, Jakarta : LP3ES

- N.Sora.,2015,*Pengertian Pertumbuhan Ekonomi dan Faktor Lengkap* (Online),(<http://www.pengertianku.net/2015/04/pengertian-pertumbuhan-ekonomi-dan-faktornya.html/> diakses 10 Juli 2018)
- Oziel.D.,2012,*Perdagangan Domestik,Pengertian dan Definisi Perdagangan* (Online),(<http://dewi-oziel.blogspot.co.id/2012/03/pengertian-dan-definisi-perdagangan/> diakses 22 Maret 2018)
- Prastyadewi, M.I., 2014, *Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Perdagangan Hotel dan Restoran di Provinsi Bali, Juima*, Volume 4, Nomor
- Putra,W.,2012,*Analisis Statistika,Analisis Statistika dan Data Spasial* (Online), (<http://analisis-statistika.blogspot.co.id/2012/09/menentukan-jumlah-sampel-dengan-rumus.html/> diakses 03 April 2018)
- Seputarpengertian.,2018.,*pengertian kontribusi.*, (Online),(<http://Seputarpengertian.blogspot.com/2018/07/pengertian-kontribusi.html/>) (diakses 14 Februari 2019)
- Sukirno, Sadono, 2000, *Makroekonomi Modern*, Jakarta Utara : PT.Raja Grafindo Persada
- Sukirno, Sadono, 2002, *Teori Makroekonomi*, Edisi III, Cetakan 20, Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada
- Suseno.S.I.,2016,*Industri dan Industrialisasi,Ketahanan Pangan Nasional* (Online),(<http://silpiintansusesno7.wordpress.com/2016/06/23/ketahanan-pangan-nasional/> diakses 22 Maret 2018)
- Todaro,M.P., Smith,S.C., *Pembangunan Ekonomi*, Edisi 9, Jilid 1, Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama
- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan.*
- Yustika, A.E, 2002, *Pembangunan dan Krisis*, Jakarta : PT. Gransindo

‘LAMPIRAN’

➤ **DATA LUAS PANEN**

Tabel 1.1 Luas Panen Padi Menurut Kecamatan Tahun 2012 – 2016 (Ha)

No	Kecamatan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Krayan Selatan	845	825	809	805	863
2	Krayan	1.529	2.629	1.732	2.596	2.489
3	Lumbis Ogong	-	427	369	172	169
4	Lumbis	1.467	431	488	656	299
5	Sembakung Atulai	-	-	-	-	12
6	Sembakung	1.342	486	394	183	113
7	Sebuku	223	86	70	57	37
8	Tulin Onsoi	-	38	27	29	13
9	Sei Menggaris	-	119	68	155	70
10	Nunukan	296	112	137	164	130
11	Nunukan Selatan	570	375	232	108	250
12	Sebatik Barat	1.098	466	764	655	425
13	Sebatik	1.633	144	131	104	46
14	Sebatik Timur	-	399	474	347	294
15	Sebatik Tengah	-	11	10	4	3
16	Sebatik Utara	-	167	276	209	102
	KAB. NUNUKAN	9.003	6.715	5.981	6.244	5.313

Tabel 1.2 Luas Panen Padi Sawah Menurut Kecamatan Tahun 2012 – 2016(Ha)

No	Kecamatan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Krayan Selatan	827	811	805	805	863
2	Krayan	1.456	2.578	1.683	2.596	2.489
3	Lumbis Ogong	-	2	5	5	2
4	Lumbis	641	10	110	231	73
5	Sembakung Atulai	-	-	-	-	-
6	Sembakung	1.003	236	361	93	59
7	Sebuku	168	56	47	36	15
8	Tulin Onsoi	-	2	-	-	-
9	Sei Menggaris	-	119	68	155	70
10	Nunukan	296	112	137	164	130
11	Nunukan Selatan	570	375	232	108	250
12	Sebatik Barat	1.098	466	764	655	425
13	Sebatik	1.633	126	121	90	44
14	Sebatik Timur	-	399	474	347	294
15	Sebatik Tengah	-	11	10	4	3
16	Sebatik Utara	-	167	276	209	102
	KAB. NUNUKAN	7.692	5.470	5.093	5.498	4.817

Tabel 1.3 Luas Panen Padi Ladang Menurut Kecamatan Tahun 2012 – 2016(Ha)

No	Kecamatan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Krayan Selatan	18	14	4	-	-
2	Krayan	73	51	49	-	-
3	Lumbis Ogong	-	425	364	167	167
4	Lumbis	826	421	378	425	226
5	Sembakung Atulai	-	-	-	-	12
6	Sembakung	339	250	33	90	54
7	Sebuku	55	30	23	21	22
8	Tulin Onsoi	-	-	36	29	13
9	Sei Menggaris	-	-	-	-	-
10	Nunukan	-	-	-	-	-
11	Nunukan Selatan	-	-	-	-	-
12	Sebatik Barat	-	-	-	-	-
13	Sebatik	-	18	10	14	-
14	Sebatik Timur	-	-	-	-	-
15	Sebatik Tengah	-	-	-	-	-
16	Sebatik Utara	-	-	-	-	-
	KAB. NUNUKAN	1.311	1.245	888	746	496

Tabel 1.4 Luas Panen Jagung Menurut Kecamatan Tahun 2012 – 2016 (Ha)

No	Kecamatan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Krayan Selatan	17	8	8	12	4
2	Krayan	-	3	1	2	-
3	Lumbis Ogong	-	20	-	9	2
4	Lumbis	28	7	11	6	1
5	Sembakung Atulai	-	-	5	-	-
6	Sembakung	2	17	-	21	9
7	Sebuku	30	6	-	1	-
8	Tulin Onsoi	-	-	19	-	-
9	Sei Menggaris	-	1	-	7	-
10	Nunukan	12	8	-	-	-
11	Nunukan Selatan	8	11	6	-	-
12	Sebatik Barat	4	8	6	7	1
13	Sebatik	5	2	3	-	-
14	Sebatik Timur	-	6	7	15	1
15	Sebatik Tengah	-	12	-	-	-
16	Sebatik Utara	-	-	17	-	-
	KAB. NUNUKAN	106	109	83	80	18

Tabel 1.5 Luas Panen Kedelai Menurut Kecamatan Tahun 2012 – 2016 (Ha)

No	Kecamatan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Krayan Selatan	-	-	-	-	-
2	Krayan	-	-	-	-	-
3	Lumbis Ogong	-	-	-	-	-
4	Lumbis	-	-	-	1	-
5	Sembakung Atulai	-	-	-	-	2
6	Sembakung	-	-	-	-	-
7	Sebuku	38	-	14	13	12
8	Tulin Onsoi	-	-	3	3	-
9	Sei Menggaris	-	1	-	-	-
10	Nunukan	-	-	-	-	-
11	Nunukan Selatan	1	12	-	-	-
12	Sebatik Barat	-	-	-	-	-
13	Sebatik	-	2	-	-	-
14	Sebatik Timur	-	-	-	-	-
15	Sebatik Tengah	-	1	-	-	-
16	Sebatik Utara	-	-	-	-	-
	KAB. NUNUKAN	39	16	17	17	14

Tabel 1.6 Luas Panen Kacang Tanah Menurut Kecamatan Tahun 2012 – 2016 (Ha)

No	Kecamatan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Krayan Selatan	12	9	8	7	11
2	Krayan	2	-	-	-	-
3	Lumbis Ogong	-	18	6	5	3
4	Lumbis	21	5	3	1	5
5	Sembakung Atulai	-	-	-	-	9
6	Sembakung	5	8	9	20	16
7	Sebuku	66	20	17	13	14
8	Tulin Onsoi	-	5	-	5	5
9	Sei Menggaris	-	1	2	5	3
10	Nunukan	4	3	7	8	7
11	Nunukan Selatan	10	7	9	7	10
12	Sebatik Barat	3	4	5	4	-
13	Sebatik	9	8	5	4	2
14	Sebatik Timur	-	-	3	6	5
15	Sebatik Tengah	-	3	-	-	-
16	Sebatik Utara	-	5	2	1	-
	KAB. NUNUKAN	132	96	76	86	90

Tabel 1.7 Luas Panen Kacang Hijau Menurut Kecamatan Tahun 2012 – 2016 (Ha)

No	Kecamatan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Krayan Selatan	-	-	-	-	-
2	Krayan	-	-	-	-	-
3	Lumbis Ogong	-	-	-	-	-
4	Lumbis	10	3	1	2	2
5	Sembakung Atulai	-	-	-	-	7
6	Sembakung	4	6	-	3	8
7	Sebuku	30	14	6	6	6
8	Tulin Onsoi	-	1	-	-	-
9	Sei Menggaris	-	-	-	-	-
10	Nunukan	-	-	-	-	-
11	Nunukan Selatan	-	-	-	-	-
12	Sebatik Barat	-	-	-	-	-
13	Sebatik	1	-	-	-	-
14	Sebatik Timur	-	-	1	4	6
15	Sebatik Tengah	-	-	-	-	-
16	Sebatik Utara	-	4	-	-	-
	KAB. NUNUKAN	45	28	8	15	29

Tabel 1.8 Luas Panen Ubi Kayu Menurut Kecamatan Tahun 2012 – 2016 (Ha)

No	Kecamatan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Krayan Selatan	-	-	-	-	11
2	Krayan	-	-	-	-	1
3	Lumbis Ogong	-	-	-	-	516
4	Lumbis	10	3	1	2	114
5	Sembakung Atulai	-	-	-	-	32
6	Sembakung	4	6	-	6	112
7	Sebuku	30	14	6	6	99
8	Tulin Onsoi	-	1	-	-	45
9	Sei Menggaris	-	-	-	-	5
10	Nunukan	-	-	-	-	21
11	Nunukan Selatan	-	-	-	-	19
12	Sebatik Barat	-	-	-	-	1
13	Sebatik	1	-	-	-	2
14	Sebatik Timur	-	-	1	4	12
15	Sebatik Tengah	-	-	-	-	6
16	Sebatik Utara	-	4	-	-	3
	KAB. NUNUKAN	45	28	8	15	999

Tabel 1.9 Luas Panen Ubi Jalar Menurut Kecamatan Tahun 2012 – 2016 (Ha)

No	Kecamatan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Krayan Selatan	9	6	8	11	7
2	Krayan	3	5	1	-	-
3	Lumbis Ogong	-	24	8	11	5
4	Lumbis	21	7	4	3	4
5	Sembakung Atulai	-	-	-	-	7
6	Sembakung	4	15	10	14	6
7	Sebuku	32	12	10	9	11
8	Tulin Onsoi	-	6	2	2	4
9	Sei Menggaris	-	1	2	3	4
10	Nunukan	15	23	16	9	9
11	Nunukan Selatan	13	13	21	27	22
12	Sebatik Barat	2	2	7	4	3
13	Sebatik	9	8	4	3	-
14	Sebatik Timur	-	4	8	8	7
15	Sebatik Tengah	-	9	8	4	3
16	Sebatik Utara	-	7	1	2	3
	KAB. NUNUKAN	108	142	110	105	95

➤ **PRODUKTIVITAS SUB SEKTOR PERKEBUNAN**

Tabel 2. 1 Produktivitas Buncis Menurut Kecamatan Tahun 2012 – 2016 (Ton/Ha)

No	Kecamatan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Krayan Selatan	0	0	0	2,50	0
2	Krayan	0,45	0,50	0	13,00	0
3	Lumbis Ogong	0	0	0	0	0
4	Lumbis	2,76	2,50	3,00	0	2,50
5	Sembakung Atulai	0	0	0	0	3,55
6	Sembakung	0	0	20,40	37,25	64,17
7	Sebuku	3,69	25,00	27,86	24,00	25,00
8	Tulin Onsoi	0	14,50	22,20	18,00	0
9	Sei Menggaris	0	0	0	0	0
10	Nunukan	24,09	15,00	15,00	15,00	15,00
11	Nunukan Selatan	13,80	11,50	0,88	0,76	1,94
12	Sebatik Barat	0	0	0	0	0
13	Sebatik	12,89	0	0	0	0
14	Sebatik Timur	0	0	0	0	0
15	Sebatik Tengah	0	0	0	0	0
16	Sebatik Utara	0	7,64	16,25	17,08	12,40
	KAB. NUNUKAN	9,58	14,80	16,19	14,27	16,24

Tabel 2.2 Produktivitas Ketimun Menurut Kecamatan Tahun 2012 – 2016 (Ton/Ha)

No	Kecamatan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Krayan Selatan	0	0	0	0	0
2	Krayan	0,70	2,53	0	8,95	2,30
3	Lumbis Ogong	0	0	0	0	0
4	Lumbis	5,64	3,84	3,90	3,85	4,19
5	Sembakung Atulai	0	0	0	0	6,44
6	Sembakung	13,20	6,00	14,00	20,50	20,00
7	Sebuku	12,73	32,67	40,40	32,00	22,56
8	Tulin Onsoi	0	9,45	12,60	14,33	7,17
9	Sei Menggaris	0	10,00	1,15	1,20	2,00
10	Nunukan	41,54	20,00	20,00	20,00	20,00
11	Nunukan Selatan	25,71	7,20	1,00	2,36	1,99
12	Sebatik Barat	12,50	0	0	0	0
13	Sebatik	26,03	18,36	28,48	46,50	43,58
14	Sebatik Timur	0	24,00	11,67	1,00	11,67
15	Sebatik Tengah	0	20,83	5,40	2,40	4,20
16	Sebatik Utara	0	10,34	22,10	21,02	14,65
	KAB. NUNUKAN	18,54	14,57	15,26	15,75	13,87

Tabel 2.3 Produktivitas Kangkung Menurut Kecamatan Tahun 2012 – 2016(Ton/Ha)

No	Kecamatan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Krayan Selatan	0	0	0	0	0
2	Krayan	0,57	0	0	2,50	0
3	Lumbis Ogong	0	2,57	2,17	2,15	2,10
4	Lumbis	2,84	2,79	3,02	3,10	3,54
5	Sembakung Atulai	0	0	0	0	4,39
6	Sembakung	0	4,90	0	10,00	10,00
7	Sebuku	3,10	10,00	11,88	10,00	10,00
8	Tulin Onsoi	0	4,14	10,00	8,00	6,90
9	Sei Menggaris	0	0	2,25	2,77	0,47
10	Nunukan	17,00	10,56	10,00	10,00	10,00
11	Nunukan Selatan	12,00	11,60	1,94	1,64	1,89
12	Sebatik Barat	3,54	1,62	8,03	7,10	0,36
13	Sebatik	5,77	6,42	11,25	9,45	14,28
14	Sebatik Timur	0	11,35	8,95	8,09	9,41
15	Sebatik Tengah	0	8,50	2,00	1,05	0,95
16	Sebatik Utara	0	11,39	9,95	9,78	13,98
	KAB. NUNUKAN	6,27	7,65	8,07	7,90	8,25

Tabel 2.4 Produktivitas Bayam Menurut Kecamatan Tahun 2012 – 2016 (Ton/Ha)

No	Kecamatan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Krayan Selatan	0	0	0	0	0
2	Krayan	0,47	0	0	1,43	0
3	Lumbis Ogong	0	0	0	0	0
4	Lumbis	2,58	2,60	2,89	3,09	3,43
5	Sembakung Atulai	0	0	0	0	3,27
6	Sembakung	2,96	2,20	0	2,67	3,00
7	Sebuku	2,15	2,65	1,60	1,36	1,00
8	Tulin Onsoi	0	2,45	1,80	3,25	4,47
9	Sei Menggaris	0	0	0	0	0,10
10	Nunukan	4,93	1,23	1,00	1,00	1,00
11	Nunukan Selatan	4,83	2,50	0,95	0,25	1,00
12	Sebatik Barat	2,81	2,31	2,60	0,59	0,18
13	Sebatik	4,82	3,80	5,78	4,34	10,00
14	Sebatik Timur	0	1,66	2,65	1,73	2,59
15	Sebatik Tengah	0	1,81	0,60	0,40	0,45
16	Sebatik Utara	0	2,65	2,85	3,07	3,18
	KAB. NUNUKAN	3,24	2,46	2,12	1,78	2,77

➤ **PRODUKTIVITAS SUB SEKTOR TANAM PANGAN**

Tabel 3.1 Produktivitas Padi (kw/ha) Menurut Kecamatan Tahun 2012 - 2016

No	Kecamatan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Krayan Selatan	42,58	44,25	47,00	47,00	47,66
2	Krayan	44,23	47,51	49,00	50,00	49,61
3	Lumbis Ogong	-	25,69	26,00	43,00	43,98
4	Lumbis	33,26	25,85	40,00	42,39	46,62
5	Sembakung Atulai	-	-	-	-	35,15
6	Sembakung	39,07	34,93	42,00	48,94	45,32
7	Sebuku	38,91	37,69	42,00	44,00	45,01
8	Tulin Onsoi	-	26,62	25,00	25,11	25,47
9	Sei Menggaris	-	44,62	44,00	48,95	48,22
10	Nunukan	44,98	46,46	48,00	48,00	47,98
11	Nunukan Selatan	45,03	46,15	47,00	49,43	47,52
12	Sebatik Barat	43,80	47,94	49,00	49,00	50,77
13	Sebatik	44,00	44,13	46,00	46,00	49,51
14	Sebatik Timur	-	48,22	49,00	49,00	50,79
15	Sebatik Tengah	-	46,21	48,00	48,00	49,03
16	Sebatik Utara	-	47,03	48,00	48,00	50,37
	KAB. NUNUKAN	41,37	43,02	45,00	45,80	45,91

Tabel 3.2 Produktivitas Padi Sawah(kw/ha) Menurut Kecamatan Tahun 2012 - 2016

No	Kecamatan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Krayan Selatan	42,97	44,57	47,48	47,00	47,02
2	Krayan	45,23	47,97	49,57	50,00	50,96
3	Lumbis Ogong	-	43,42	45,69	48,00	45,11
4	Lumbis	44,00	43,45	45,97	47,88	45,78
5	Sembakung Atulai	-	-	-	-	-
6	Sembakung	43,53	44,64	43,99	48,94	44,94
7	Sebuku	43,49	44,07	45,84	49,00	44,91
8	Tulin Onsoi	-	43,35	-	-	-
9	Sei Menggaris	-	44,62	43,74	48,95	48,80
10	Nunukan	44,98	46,46	47,85	48,00	47,45
11	Nunukan Selatan	45,03	46,15	47,28	49,43	47,99
12	Sebatik Barat	43,80	47,94	48,87	49,00	49,79
13	Sebatik	44,00	46,49	47,83	48,00	48,53
14	Sebatik Timur	-	48,25	48,85	49,00	48,42
15	Sebatik Tengah	-	46,21	47,84	48,00	48,07
16	Sebatik Utara	-	47,03	48,43	48,00	48,70
	KAB. NUNUKAN	44,14	46,99	48,22	48,49	48,04

Tabel 3.3 Produktivitas Padi Ladang(kw/ha) Menurut Kecamatan Tahun 2012 - 2016

No	Kecamatan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Krayan Selatan	24,80	25,70	27,00	-	-
2	Krayan	24,46	24,64	26,00	-	-
3	Lumbis Ogong	-	25,61	26,00	26,00	24,96
4	Lumbis	24,93	25,43	27,00	26,44	25,42
5	Sembakung Atulai	-	-	-	-	25,37
6	Sembakung	25,89	25,77	26,00	26,00	25,02
7	Sebuku	24,90	25,78	25,00	26,00	25,08
8	Tulin Onsoi	-	25,69	25,00	25,11	25,59
9	Sei Menggaris	-	-	-	-	-
10	Nunukan	-	-	-	-	-
11	Nunukan Selatan	-	-	-	-	-
12	Sebatik Barat	-	-	-	-	-
13	Sebatik	-	27,66	26,00	26,28	26,72
14	Sebatik Timur	-	-	-	-	-
15	Sebatik Tengah	-	-	-	-	-
16	Sebatik Utara	-	-	-	-	-
	KAB. NUNUKAN	25,15	25,58	26,00	25,97	25,24

Tabel 3.4 Produktivitas Jagung(kw/ha) Menurut Kecamatan Tahun 2012 - 2016

No	Kecamatan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Krayan Selatan	19,23	19,86	20,00	20,76	21,71
2	Krayan	-	19,81	20,00	20,65	-
3	Lumbis Ogong	-	20,64	21,00	22,34	21,69
4	Lumbis	20,34	20,17	20,00	22,56	20,33
5	Sembakung Atulai	-	-	-	-	-
6	Sembakung	20,42	20,57	21,00	22,45	23,00
7	Sebuku	20,80	20,78	-	22,00	-
8	Tulin Onsoi	-	-	-	-	-
9	Sei Menggaris	-	19,98	21,00	21,00	-
10	Nunukan	20,68	20,85	22,00	-	-
11	Nunukan Selatan	20,56	20,89	22,00	-	-
12	Sebatik Barat	20,69	21,02	21,00	22,00	21,96
13	Sebatik	20,79	20,13	-	-	-
14	Sebatik Timur	-	20,95	22,00	22,00	22,52
15	Sebatik Tengah	-	21,35	-	-	-
16	Sebatik Utara	-	-	-	-	-
	KAB. NUNUKAN	20,38	20,67	21,00	21,86	21,87

Tabel 3.5 Produktivitas Kedelai (kw/ha) Menurut Kecamatan Tahun 2012 - 2016

No	Kecamatan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Krayan Selatan	-	-	-	-	-
2	Krayan	-	-	-	-	-
3	Lumbis Ogong	-	-	-	-	-
4	Lumbis	-	-	-	10,95	-
5	Sembakung Atulai	-	-	-	-	10,48
6	Sembakung	-	-	-	-	-
7	Sebuku	10,58	10,90	11,00	10,94	10,95
8	Tulin Onsoi	-	10,83	11,00	10,87	-
9	Sei Menggaris	-	-	-	-	-
10	Nunukan	-	-	-	-	-
11	Nunukan Selatan	10,58	10,88	-	-	-
12	Sebatik Barat	-	10,51	-	-	-
13	Sebatik	-	-	-	-	-
14	Sebatik Timur	-	-	-	-	-
15	Sebatik Tengah	-	-	-	-	-
16	Sebatik Utara	-	-	-	-	-
	KAB. NUNUKAN	10,58	10,87	11,00	10,94	10,71

Tabel 3.6 Produktivitas Kacang Tanah(kw/ha) Menurut Kecamatan Tahun 2012-2016

No	Kecamatan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Krayan Selatan	10,21	10,77	11,00	11,00	10,74
2	Krayan	10,33	-	-	-	-
3	Lumbis Ogong	-	10,79	11,00	11,00	10,90
4	Lumbis	10,25	10,56	11,00	11,00	10,69
5	Sembakung Atulai	-	-	-	-	10,68
6	Sembakung	10,33	10,74	11,00	11,00	10,69
7	Sebuku	10,29	10,78	11,00	11,00	10,83
8	Tulin Onsoi	-	10,70	-	10,00	10,70
9	Sei Menggaris	-	10,65	11,00	11,00	10,82
10	Nunukan	10,37	10,32	10,00	10,00	10,74
11	Nunukan Selatan	10,38	10,79	11,00	11,00	10,86
12	Sebatik Barat	10,30	10,70	11,00	11,00	-
13	Sebatik	10,38	10,95	11,00	11,00	10,87
14	Sebatik Timur	-	-	11,00	11,00	10,82
15	Sebatik Tengah	-	10,71	-	-	-
16	Sebatik Utara	-	10,44	11,00	11,00	-
	KAB. NUNUKAN	10,30	10,74	11,00	10,94	10,78

Tabel 3.7 Produktivitas Kacang Hijau(kw/ha) Menurut Kecamatan Tahun 2012 - 2016

No	Kecamatan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Krayan Selatan	-	-	-	-	-
2	Krayan	-	-	-	-	-
3	Lumbis Ogong	-	-	-	-	-
4	Lumbis	10,82	10,81	11,00	11,08	11,15
5	Sembakung Atulai	-	-	-	-	11,09
6	Sembakung	10,75	10,86	-	11,00	10,99
7	Sebuku	10,82	10,95	11,00	11,06	11,09
8	Tulin Onsoi	-	10,90	-	-	-
9	Sei Menggaris	-	-	-	-	-
10	Nunukan	-	-	-	-	-
11	Nunukan Selatan	-	-	-	-	-
12	Sebatik Barat	-	-	-	-	-
13	Sebatik	10,72	-	-	-	-
14	Sebatik Timur	-	-	-	-	10,83
15	Sebatik Tengah	-	-	-	-	-
16	Sebatik Utara	-	10,89	-	-	-
	KAB. NUNUKAN	10,81	10,91	11,00	11,06	11,03

Tabel 3.8 Produktivitas Ubi Kayu(kw/ha) Menurut Kecamatan Tahun 2012 - 2016

No	Kecamatan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Krayan Selatan	135,22	137,46	199,00	199,00	216,02
2	Krayan	135,50	135,82	197,00	197,00	216,69
3	Lumbis Ogong	-	138,32	220,00	220,54	218,29
4	Lumbis	135,50	137,89	219,00	219,23	218,06
5	Sembakung Atulai	-	-	-	-	216,11
6	Sembakung	135,30	137,34	203,00	204,00	219,29
7	Sebuku	135,50	137,07	219,00	219,00	218,24
8	Tulin Onsoi	-	136,96	216,00	216,00	219,24
9	Sei Menggaris	-	-	195,00	195,00	219,92
10	Nunukan	135,31	136,30	215,00	215,21	219,52
11	Nunukan Selatan	135,45	136,63	199,00	199,00	219,52
12	Sebatik Barat	135,26	136,82	203,00	203,00	219,52
13	Sebatik	135,11	136,11	190,00	190,00	217,00
14	Sebatik Timur	-	136,93	211,00	211,00	217,63
15	Sebatik Tengah	-	136,60	208,00	208,00	217,95
16	Sebatik Utara	-	137,01	230,00	230,00	218,45
	KAB. NUNUKAN	135,45	137,79	217,00	217,28	218,22

Tabel 3.9 Produktivitas Ubi Jalar(kw/ha) Menurut Kecamatan Tahun 2012 - 2016

No	Kecamatan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Krayan Selatan	88,61	88,93	89,00	89,00	88,87
2	Krayan	88,60	88,93	89,00	-	-
3	Lumbis Ogong	-	89,74	90,00	90,00	90,08
4	Lumbis	88,47	88,74	89,00	89,00	89,74
5	Sembakung Atulai	-	-	-	-	89,78
6	Sembakung	88,00	88,92	89,61	89,61	89,28
7	Sebuku	88,65	89,69	90,00	90,00	89,99
8	Tulin Onsoi	-	89,66	90,00	88,33	89,60
9	Sei Menggaris	-	89,90	90,00	90,00	89,88
10	Nunukan	88,56	89,88	90,00	90,00	90,56
11	Nunukan Selatan	88,43	90,18	90,00	90,00	90,66
12	Sebatik Barat	89,00	89,45	90,00	89,45	89,41
13	Sebatik	88,40	89,76	90,00	89,24	-
14	Sebatik Timur	-	89,42	90,00	90,00	89,96
15	Sebatik Tengah	-	89,52	90,00	88,93	89,38
16	Sebatik Utara	-	89,72	90,00	90,00	89,78
	KAB. NUNUKAN	88,91	89,57	90,00	89,77	89,79

BIOGRAFI PENULIS



Rahmayani di panggil rahma lahir di sebatik pada tanggal 21 Oktober 1995 dari asangan suami istri bapak Andi Baso dan ibu Hj.Indo Gawe. Peneliti adalah anak pertama dari 3 bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Jln. Sultan Alauddin lorong 2D pondok kalsum kelurahan mangasa kecamatan tamalate kota makassar.

Pendidikan yang telah di tempuh oleh penelutih yaitu SD Negeri 001 Sebatik I ulus tahun 2008, SMP Negeri 1 Sei. Pancang lulus tahun 2010, SMA Negeri 1 Padaidi lulus tahun 2014, dan mulai tahun 2014 mengikuti program S1 Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan di Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswi proram S1 Universitas Muhammadiyah Makassar.